

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1989, hlm. 93

PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “peranan taman pendidikan AL-Qur’an (TPA) Al-Muhajiri dalam membina kepribadian muslim pada peserta didik di lingkungan perumahan sabahbalau residen kecamatan tanjung bitang lampung selatan”.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih aku ucapkan untuk:

1. Keluargaku tercinta, kedua orang tua ku serta kakak-adik ku yang telah memberikan kasih sayang, do’a dukungan serta motivasi untuk selalu terikat dengan hokum syara’ dan menjadi orang yang bahagia duni hingga akhirat.
2. Rekan-rekan ku yang senantiasa membantu serta memberikan semangat dalam menjalani perjalanan hidup ini
3. Bapak Dr. Safari Daud, M.Sos.I dan Drs. Sa’idy, M.Ag selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah yang senantiasa membantu atas kesulitan kesulitan mahasiswa
5. Bapak Takmir Masjid Al-Muhajirin Dr. Safari Daud, Ustadz Shofyan dan seluruh staf pengajar di TPA Al-Muhajirindan yang membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap EDI SOFYAN di lahirkan di Desa Mekarjaya Kec. Tajung Raja Kab. Lampung Utara tepatnya pada tanggal 21 Januari 1990, anak Kelima dari Tujuh bersaudara, ayah bernama SUKIMAN, dan bunda bernama ZULMIYATI

Pendidikan dari mulai SDN 1 Mekarjaya dan tamat pada tahun 2003 kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Srimenanti dan tamat pada tahun 2006 kemudian tidak sekolah selama satu tahun. pada tahun 2007 Setelah itu melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Selajutnya pada bulan juli 2010 penulis melanjutkan ke perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Selama kuliah penulis ikut mengajar di TPA yang ada di masjid Lingkungan Tempat tinggal I Waydadi Sukarame Bandar Lampung hingga sekarang.

Bandar Lampung,2020

Penulis

EDI SOFYAN

KATA PENGANTAR

Atas berkat Rahmat Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “peranan taman pendidikan al-qur’an (tpa) al-muhajiri dalam membina kepribadian santri di lingkungan perumahan sabahbalau residen kecamatan tanjung bitang lampung selatan”.

Penulis susun skripsi ini, sebagai dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, dan Alhamdulillah telah dapat di selesaikan sesuai dengan rencana.

Selesaina skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Safari Daud, M.Sos.I dan Drs. Sa’idy, M.Ag selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah yang senantiasa membantu atas kesulitan kesulitan mahasiswa
3. Bapak Shofyan dan seluruh staf pengajar di TPA Al-Muhajirindan yang membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
4. Ayah Dan Ibunda serta rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa membantu dan mendo’akan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya , oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah di harapkan, demi untuk kesempurnaan bagi penulis dalam membuat

karya-karya ilmiah dimasa mendatang . akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan atas bantuan dari semua pihak penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda dan di jadikan sebagai amal soleh.

Bandar Lampung,

.....2020

Penulis

EDI SOFYAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
F. Metode Penelitian.....	16
 BAB II LANDASAN TEORI	 22
A. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	22
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	22
2. Pelaksanaan Atau Pengelolaan TPA.....	23
3. Peserta Didik dan Guru (Ustadz).....	24
4. Materi Yang Diberikan	27
5. Metode Yang Digunakan	28
6. Sarana Dan Prasarana	29
B. Kepribadian Muslim	29

1. Pengertian Kepribadian Muslim.....	29
2. Ciri-ciri Kepribadian Muslim.....	30
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim	32
4. Usaha Yang Dilakukan Dalam Membina Kepribadian Muslim	37
 BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	42
A. Pelaksanaan Penelitian.....	42
B. Laporan Hasil Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya TPA Al-Muhajirin	42
2. Struktur Organisasi TPA Al-Muhajirin	44
3. Sarana dan Prasarana	45
4. Keadaan Guru dan Peserta didik	46
C. Pembinaan Kepribadian Muslim	47
 BAB IV ANALISA DATA.....	52
A. Pendidikan dan Pengajaran	52
B. Hubungan Kerjasama dengan Wali Murid	54
 BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran	57
C. Penutup.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan peserta didik menurut umur dan jenis kelamin	10
2. Jumlah peserta didik menurut tingkat pendidikan	10
3. Data anak yang menunjukkan kurang mengamalkan ciri-ciri kepribadian muslim TPA Tahun Ajaran 2020.....	13
4. Data anak yang menunjukkan kurang mengamalkan ciri-ciri kepribadian muslim TPA Tahun Ajaran 2020.....	13
5. Data anak yang menunjukkan ciri-ciri anak yang berkepribadian muslim Tahun Ajaran 2020	17
6. Struktur organisasi TPA Al-Muhajirin.....	44
7. Daftar inventaris barang di TPA Al-Muhajirin	46

Lampiran

1. Kerangka interview untuk kepala TPA Al-Muhajirin
2. Kerangka interview untuk guru TPA Al-Muhajirin
3. Kerangka observasi TPA Al-Muhajirin
4. Daftar nama-nama guru TPA Al-Muhajirin
5. Pengesahan proposal
6. Surat permohonan penelitian
7. Surat keterangan penelitian
8. Kartu konsultasi

**PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-MUHAJIRI
DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN SANTRI DI LINGKUNGAN
PERUMAHAN SABAHBALAU RESIDEN KECAMATAN TANJUNG
BITANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untunk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu tarbiyah dan Keguruan

Oleh

EDI SOFYAN

NPM 1011010197

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGRUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-MUHAJIRI
DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SANTRI DI LINGKUNGAN
PERUMAHAN SABAHBALAU RESIDEN KECAMATAN TANJUNG
BITANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untunk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah

Oleh

EDI SOFYAN

NPM 1011010197

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Safari Daud, M.Sos.I

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin sebagai salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang khusus mengajarkan pendidikan islam. Dengan demikian lembaga ini berperan dalam membina kepribadian santri bagi para peserta didiknya. Adapun yang dimaksud peranan disini adalah peranan yang ditekankan terhadap pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin tersebut diantaranya ketua TPA, para ustadz dan ustadzah, didukung oleh sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada.

Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin adalah membina kepribadian santri sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan keprofesionalan guru dalam mengajar. Merumuskan masalah dalam penelitian merupakan satu langkah pertama dalam penelitian, berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "bagaimana peran TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri pada peserta didiknya?" Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan dalam pelaksanaannya dipakai metode pengumpulan data yaitu interview, observasi, dan dokumentasi dan cara menganalisisnya dengan menggunakan metode berfikir edukatif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, dan kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus, tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum. Jadi disini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri pada peserta didiknya. Dalam penelitian ini penulis focus pada tingkat SD dan tingkat TK masih kanak-kanak, susah di teliti.

Dari analisa data dapat menulis kesimpulan bahwa peranan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri pada peserta didiknya kurang berhasil dan adanya guru atau tenaga pengajarnya yang kurang menguasai metode dalam memberikan pendidikan terutama dalam pembinaan kepribadian muslim serta mereka kurang dapat menguasai kelas.

Kata Kunci: Dari adanya pendidikan dan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat membangun kepribadian santri



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131Tpn(0721) 703360

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-MUHAJIRI DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SANTRI DI LINGKUNGAN PERUMAHAN SABAHBALAU RESIDEN KECAMATAN TANJUNG BITANG LAMPUNG SELATAN** Di susun oleh: **EDI SOFYAN**, NPM.1011010197 jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan pada hari Selasa, 27 November 2020 Waktu 15:00 – 16:00 WIB

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Subandi, M.M	(.....)
Sekretaris	: Agus Susanti, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Farida, MMSI	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Sa'idy, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. Sa'idy, M.Ag	(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP.196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Tlpn(0721) 703360

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-MUHAJIRI DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SANTRI DI LINGKUNGAN PERUMAHAN SABAHBALAU RESIDEN KECAMATAN TANJUNG BITANG LAMPUNG SELATAN** Di susun oleh: **EDI SOFYAN**, NPM.1011010197 jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan pada hari Selasa, 27 November 2020 Waktu 15:00 – 16:00 WIB.

DEWAN PENGUJII

Ketua : Dr. H. Subandi, M.M

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I


Penguji Utama : Farida, MMSI

Penguji Pendamping I : Dr. Saiful Daud, M.Sos.I

Penguji Pendamping II : Drs. Sai'dy, M.Ag

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP.196603101994031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut mengenai isi skripsi ini terlebih dahulu akan penulis jelaskan arti istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu: **“PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) AL-MUHAJIRI DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SANTRI DI LINGKUNGAN PERUMAHAN SABAHBALAU RESIDEN KECAMATAN TANJUNG BITANG LAMPUNG SELATAN”**. Dan agar tidak salah penafsiran terhadap judul yang penulis maksudkan, maka arti istilah tersebut antara lain :

1. Peranan

Peranan adalah berasal dari kata peran yang mendapat akhiran “an”, artinya : “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹ Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang

¹ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm.667

mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Maksud peranan di sini yaitu peranan dari pada TPA AL-MUHAJIRIN sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai tugas untuk membina kepribadian santri khususnya bagi para peserta didiknya yang berada dalam lingkungan Perumahan Sabahbalau Residen.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhajirin

Taman artinya “tempat yang menyenangkan”.² Pendidikan artinya “Proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang anak atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”³ Islam artinya “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT”.⁴

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

² *Ibid*, hlm.890

³ *Ibid*, hlm.204

⁴ *Ibid*, hlm.340

Sedangkan Al-Qur'an itu sendiri merupakan pedoman ajaran agama Islam. Al-Qur'an berisikan pesan, tuntunan dan jalan terbaik dari Allah SWT yang tiada hentinya dilakukan proses telaah oleh umat Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sangat inklusif. Tidak hanya membahas masalah ibadah, hukum, aqidah, sosial, maupun sejarah atau kisah-kisah. Akan tetapi, nilai-nilai tentang pendidikan juga ada didalam Al-Quran. Indonesia merupakan negara yang mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. 1 dari 4 penduduk Indonesia adalah pemuda, berarti 25% dari penduduk Indonesia merupakan pemimpin masa depan. Pemuda merupakan harapan bagi bangsa Indonesia dalam merangkai gagasan dan aksi dalam membawa Indonesia menjadi lima besar dunia.

Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diestimasikan meningkat menjadi 305,6 juta jiwa pada tahun 2035. Jumlah penduduk Indonesia 24 tahun mendatang diasumsikan meningkat 28,14 % dari perhitungan tahun 2010 (Proyeksi Penduduk Indonesia 2010- 2035: 24). Untuk itu, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam membangun negara. Pendidikan yang baik dapat diukur dengan tingkat literasi yang inklusif dalam masyarakatnya. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain dari pada itu, pendidikan juga menjadi hal yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia yang sempurna. Al Quran sudah memuat segala hal tersebut

dan menunjukkan kode agar kita berproses menuju manusia yang sempurna, salah satunya dengan menerapkan Q.S Al Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan kita untuk membudayakan literasi menuju masyarakat Islami yang berkualitas tinggi

Sedangkan TPA Al-Muhajirin yang penulis maksudkan yaitu sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Lingkungan Perumahan Sabahbalau Residen Kecamatan Tanjung bintang Lampung Selatan.

3. Membina

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membina adalah mengusahakan supaya lebih baik, maju, sempurna dan sebagainya. dan Membina berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “me” artinya “Mengusahakan supaya anak didik lebih baik, maju, sempurna dan sebagainya”.⁵ Dalam hal ini TPA Al-Muhajirin membina para santri dengan tujuan untuk mengubah perilaku para santri yang tadinya belum efektif dan masih banyak peserta didik yang tidak berkepribadian muslim. Sehingga pembinaan para pengajar dapat mengusahan supaya anak didik tersebut menjadi lebih baik dan sempurna.

4. Kepribadian santri

Kepribadian santri ialah “Kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, yakni baik tingkah lakunya, jiwanya, maupun pemikiran-pemikiran dalam hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdianya kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya”.⁶

Pengertian Kepribadian Santri Sebelum lebih jauh pembahasan tentang pengertian kepribadian santri, ada baiknya kita ketahui terlebih dahulu kepribadian secara umum. Kalau ditinjau dari sudut psikologis, kepribadian

⁵ *Ibid*, hlm.117

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma’arif, Bandung, 1981, hlm.68

merupakan sejumlah sifat-sifat tertentu yang membedakan seseorang dari orang lain. Menurut Alfred Adler mengatakan bahwa kepribadian adalah sebuah kebiasaan yang didorong oleh masyarakat karena ia adalah makhluk sosial, dan sumbangannya tentang pengertian manusia adalah pribadi kreatif yang membedakannya dengan psikoanalisis lalu penekanannya terhadap uniknya kepribadian. Kemudian menurut psikologi modern membagi apa yang disebut kepribadian dengan berbagai aspek atau unsur.

Psikologi Kepribadian Psikologi Barat Versus Buddhisme, (Jogjakarta: Arruz, 2005), h.46. 17 yaitu kemampuan mental, pola fikir, emosi, prilaku yang berbeda, cara berinteraksi dengan lingkungan, kemampuan bergaul, kestabilan emosi, dan kepekaan serta kehati-hatian. Atas dasar pengertian di atas, kepribadian merupakan titik perbedaan antara orang yang satu dengan orang lain melalui pandangan sifatnya. Karena sifat-sifat dari seseorang merupakan karakteristik kepribadiannya.

Dengan demikian menurut pandangan ini kepribadian itu identik dengan sifat yang menempel pada seseorang sebagai ciri khas penampilan terhadap lingkungan dalam hidupnya. Adapun secara definitif kepribadian adalah dinamika dari sistem sistem dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya

Dari teori di atas yang dimaksud kepribadian santri dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan tingkat anak-anak seperti gemar mengucapkan salam, tidak berdusta, tidak mengucapkan kata-kata kotor, tidak pemalas dan melaksanakan shalat 5 waktu bagi anak didik yang belum baligh maupun yang sudah baligh.

5. Lingkungan Perumahan Sabahbalau Residen Kelurahan Sabahbalau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, merupakan tempat bagi penulis dalam mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

B. Alasan Memilih Judul

Dengan memilih judul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an TPA Al-Muhajirin Dalam Membina Kepribadian Santri Pada peserta didik Di Lingkungan Perumahan Saahbalau Residen Kelurahan Sabahbalau Kecamatan Tajung Bintang Lampung Selatan”. Tentunya mempunyai alasan-alasan yang mendasar antara lain:

1. Karena TPA Al-Muhajirin merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pengajaran Islam, sedangkan pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan agama Islam yang sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya dimasyarakat setempat yang berada di Perumahan Sabahbalau Residen tersebut.
2. Kepribadian santri adalah merupakan tujuan dan pendidikan Islam, oleh sebab itu penulis ingin mengetahui secara langsung sejauh mana peranan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri bagi para peserta didiknya.
3. Penulis melihat bahwa TPA Al-Muhajirin sebagai lembaga pendidikan Islam yang seharusnya efektif dalam melaksanakan pembinaan kepribadian santri para peserta didiknya akan tetapi pada kenyataannya, masih ditemukan peserta didik yang tidak berkepribadian muslim.

C. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari komunitas masyarakat setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab masing-masing selain bertindak

untuk dirinya sebagai individu juga harus bertindak secara social, peduli lingkungan, saling hormat menghormati antara sesama dan bertoleansi. Karena tanggung jawab adalah Allah memperingatkan manusia agar dalam melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya supaya terhindar dari Api Neraka.

Proses pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”***At-Tahrim ayat 6**⁷

Makna dari ayat ini adalah: Wajib bagi kita untuk mengajak keluarga kita untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemaksiatan. Surat Thaha ayat 132 menguatkan kesimpulan pertama ini, *Wa'mur ahlaka bissholati wasthobir 'alaiha*. Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya. Ayat ini juga menjelaskan tentang adzab yang disiapkan untuk musuh-musuh Allah, yang membangkangNya. Dan Ayat ini menjelaskan adanya malaikat Allah dan kita harus yakin padanya. Jaga diri kita walau dengan sekecil apapun kebaikan itu.

Dari ayat tersebut diatas dapat di pahami bahwa setiap orang yang beriman berkewajiban untuk membimbing dalam memelihara diri dan keluarga agar tidak

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy-Syifa, 1999, hlm. 951

terjerumu dalam api neraka. Dengan demikian jelas bahwa menurut ajaran Islam, keluarga merupakan basis atau lembaga pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak untuk dibentuk dan diarahkan, namun selain pendidikan Islam yang diberikan di dalam keluarga, untuk dapat lebih mengarahkan anak sehingga mencapai kepribadian yang islami maka lembaga pendidikan Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Didalam kitab tafsir jalalin menjelaskan bahwa (hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah dari Api neraka yang bahan bakarnya dari manusia. Yang di maksud dengan manusia ialah orang-orang kafir dan bebatuan seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Dan dalam ayat ini terkandung ancaman bagi rang-orang mukmin supaya jangan murtad, juga ayat ini merupakan ancaman juga bagi orang-orang munafik, yaitu mereka yang mengaku dirinya beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih kafir.

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Mengenai firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*. “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka”, Mujahid (Sufyan As-Sauri mengatakan, “Apabila datang kepadamu suatu tafsiran dari Mujahid, hal itu sudah cukup bagimu”) mengatakan: “Bertaqwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertaqwa kepada Allah”. Sedangkan Qatadah mengemukakan: “Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada

mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka.”

Demikian itu pula yang dikemukakan oleh Adh Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, dimana mereka mengatakan: “Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah Ta’ala kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.”

Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar, sebagaimana firman Allah SWT. “*Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu mengerjakannya* (Q.S Taha: 132). dan dijelaskan pula dengan firman-Nya: “*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*”. (Q.S Asy Syu’ara’: 214).

Diriwayatkan bahwa ketika ayat ke 6 ini turun, Umar berkata: “Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana menjaga keluarga kami?” Rasulullah SAW. menjawab: “Larang mereka mengerjakan apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan perintahkanlah mereka melakukan apa yang Allah memerintahkan kepadamu melakukannya. Begitulah caranya meluputkan mereka dari api neraka. Neraka itu dijaga oleh malaikat yang kasar dan keras yang pemimpinnya berjumlah sembilan belas malaikat, mereka dikuasakan mengadakan penyiksaan di dalam neraka, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah.

Dari uraian diatas, dapat kita ambil poin-poin penting yang dapat kita jadikan pegangan dalam membina diri sendiri dan orang lain:

1. Niat yang lurus, semata-mata demi meraih ridha Allah *subhanahu wa ta'ala*, melaksanakan syari'ah islam dan melaksanakan da'wah.

Sebagaimana hadits Nabi SAW, “*Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan*” (Muttafaqun ‘alaih).

2. Proses pembinaan dimulai dari diri sendiri.

- a. Hal ini tersurat dengan jelas dalam At-Tahrim yaitu “*Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*”. Disini dikatakan “*peliharalah dirimu*” terlebih dahulu baru setelah itu dikatakan “*keluargamu*”.
- b. Sebagaimana apa yang dikatakan oleh Mujahid: “*Bertaqwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertaqwa kepada Allah*”. Disini Mujahid mengatakan bahwa kita diharuskan bertaqwa kepada Allah terlebih dahulu, baru setelah itu kita berpesan kepada keluarga kita untuk bertaqwa kepada Allah.

3. Bekal ‘ilmu adalah yang utama

- a. Sebagaimana yang dikatakan Adh Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, “*Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya*”, dari kata “*mengajari*” jelas sekali tersirat bahwa posisi setiap muslim yang “*mengajari*” haruslah berilmu, sehingga ia bisa menyempurnakan kekurangan orang lain yang ia ajari.
- b. Dan dari hadits, ketika Umar bertanya kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallaam*, maka Rasulullah menjawab: “*Larang mereka mengerjakan apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan perintahkanlah mereka melakukan apa yang Allah memerintahkan*

kepadamu melakukannya.” Dari ini dapat kita ambil pelajaran bahwa untuk melarang dan memerintahkan orang lain berdasarkan syariat, maka kita harus terlebih dahulu paham apa saja larangan dan perintah itu. Dan hal ini adalah salah satu hal yang menguatkan pentingnya menuntut ‘ilmu.

4. Taqwa adalah kunci dalam memelihara diri kita sendiri dan keluarga kita dari api neraka.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dari surat Al Baqarah ayat 2, pada bagian “*hudal lil muttaqiin*”, disini dijelaskan definisi taqwa sebagai berikut:

- a. Menurut suatu riwayat, Umar ibnul Khatthab r.a pernah bertanya kepada Ubay ibnu Ka’ab tentang makna taqwa, maka Ubay ibnu Ka’ab balik bertanya, “Pernahkah engkau menempuh jalan yang beronak duri?”. Umar menjawab, “Ya, pernah”. Ubay ibnu Ka’ab bertanya lagi, “Kemudian apa yang kamu lakukan?”. Umar menjawab “Aku bertahan dan berusaha sekuat tenaga untuk melampauinya.” Ubay ibnu Ka’ab berkata, “Itulah yang namanya taqwa.”
- b. Pengertian ini disimpulkan oleh Ibnul Mu’taz melalui bait-bait syairnya, yaitu: “Lepaskanlah semua dosa, baik yang kecil maupun yang besar , itulah namanya taqwa. Berlakulah seperti orang yang berjalan di atas jalan yang beronak duri, selalu waspada menghindari duri-duri yang dilihatnya. Dan jangan sekali-kali meremehkan sesuatu yang kecil (dosa kecil), sesungguhnya bukit itu terdiri atas batu-batu kerikil yang kecil-kecil.”

5. Proses pembinaan selanjutnya dimulai dari orang-orang dekat, dimulai dari keluarga sampai teman-teman dekat.

- a. Berdasarkan ayat Al Qur'an: "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. "(Q.S Asy Syu'ara': 214)
- b. Berdasarkan perkataan Mujahid: "dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertaqwa kepada Allah."
- c. Berdasarkan perkataan Adh Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan: "Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya."

6. Kesabaran memegang peranan penting.

- a. Berdasarkan tafsir Depag yang menyebutkan ayat berikut: "*Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu mengerjakannya*" (Q.S Taha: 132).
- b. Pembinaan seperti ini adalah amal shalih, dan setiap amal shalih adalah perwujudan dari iman. Hal ini dapat kita simpulkan berdasarkan kesimpulan dari syaikh Al Utsaimin bahwa iman adalah: "Ikrar dengan hati, pengucapan dengan lisan, pengamalan dengan anggota badan." Dan hal yang tak bisa lepas dari keimanan adalah kesabaran (keimanan adalah kesabaran).

Disini Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di karenakan pendidikan Agama merupakan pedoman, pendorong dan juga sebagai pembimbing umat manusia untuk sampai kepada diri yang berkualitas dalam kehidupan yang lebih sempurna.

Pada dasarnya masalah kepribadian adalah menyangkut penampilan seseorang, misalnya tentang bagaimana ia bertindak dan bertutur kata, cara bergaul, cara berfikir serta keyakinannya. Dalam hal ini tentunya pendidikan

merupakan faktor penting dalam mencapai kepribadian tersebut, khususnya kepribadian muslim, dan yang paling tepat untuk mencapai kepribadian muslim adalah melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam akan lebih maksimal diperoleh salah satunya dengan mengikuti pendidikan dan pengajaran pada lembaga-lembaga Pendidikan Islam karena dan lembaga-lembaga tersebut pelajaran keIslaman dapat diberikan secara khusus. Hasbullah mengatakan bahwa “Lembaga Pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses Pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan”.⁸

Dari pendapat di atas berarti di dalam Lembaga Pendidikan Islam akan lebih khusus diperoleh pengetahuan dan pengajaran tentang Islam sekaligus pembudidayannya, namun demikian setelah anak disekolahkan ke lembaga Pendidikan Islam tersebut bukan berarti bahwa orang tua lepas tangan dan menyerahkan sepenuhnya pada guru melainkan harus ada kerjasama yang baik antara keduanya karena walau bagaimana pun peranan orang tua sangat penting dan pembinaan anak adalah tanggung jawab orang tua sebagaimana diungkapkan bahwa : “Penyelenggara Pendidikan Islam di sekolah dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan tak terlepas dan tanggung jawab orang tua atau keluarga dalam rangka mengantarkan anak sebagai generasi muda menuju ke suatu tujuan.”⁹ dan juga banyak dipengaruhi pelaksanaan Pendidikan Islam di lingkungan rumah tangga, sekolah hanya melanjutkan apa-apa yang pernah diterima oleh anak di dalam keluarga.¹⁰

⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996, hlm.37

⁹ Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya, Karya Abdi Tama, (tt), hlm.202

¹⁰ *Ibid*, hlm.206-207

Dengan demikian kepribadian santri akan dapat tumbuh terbentuk dan terbina sesuai dengan ajaran Islam mana kala pendidikan Islam dapat mewarnai dan menjiwai setiap unsur dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun kerjasama yang dimaksud itu adalah melalui hubungan edukatif yaitu hubungan kerjasama dalam hal mendidik antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga, cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan sebagai berikut:

Dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di TPA dengan para orang tua murid, dapat pula dilakukan dengan melakukan anjang sana oleh guru-guru ke rumah orang tua murid dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dengan orang tua murid perkelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan dalam keluarga dan bagaimana cara mengatasinya.¹¹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dan pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan menghayati maha dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamaikan dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹²

Dan pengertian pendidikan agama Islam di atas maka jelas bahwa dengan pendidikan Agama Islam akan menimbulkan konsekuensi penghambaan diri kepada Allah SWT, dan manusia yang memiliki kepribadian muslim oleh karena

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998, hlm.194

¹² Zakiah Daradzat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.88

itu perlu ditingkatkan upaya pembinaan kepribadian para peserta didik secara terus menerus dalam rangka untuk menyempurnakan kepribadian yang mulia sebagai seorang yang berkepribadian muslim.

TPA Al-Muhajirin berperan dalam membina kepribadian muslim bagi para peserta didiknya, ini berarti bahwa di lembaga tersebut diadakan proses pembinaan pada peserta didik agar memiliki pribadi Islami secara sempurna, dan pribadi para peserta didik yang telah mulai terbentuk. Jadi peranan TPA Al-Muhajirin di sini adaiah mengusahakan supaya lebih baik bukan membentuk, karena peranan TPA Al-Muhajirin di sini adalah membina yang artinya “Mengusahakan supaya lebih baik, maju, sempurna”¹³ Dan membentuk artinya “Menjadikan (membuat) sesuatu untuk menjadi bentuk tertentu”.¹⁴

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa TPA Al-Muhajirin berperan membina para peserta didik yang pribadinya belum terbentuk menjadi pribadi muslim dan TPA Al-Muhajirin berusaha untuk membina kepribadian tersebut dengan mengusahakan supaya lebih baik.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan yang ditekankan terhadap pelaksanaan dan kegiatan TPA Al-Muhajirin tersebut diantaranya ketua Takmir, para ustadz, didukung oleh sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada. Karena dalam penelitian ini yang dititikberatkan adalah peran dan para pelaksanaannya yang terdiri dari individu-individu yang masing-masing adalah seorang muslim yang mempunyai kewajiban dakwah, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imron ayat 104 sebagai berikut:

¹³ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1991, hlm.667

¹⁴ *Ibid*, hlm.104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : *“Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*.¹⁵

Maka TPA Al-Muhajirin adalah salah satu sarana untuk melaksanakan dakwah, salah satunya adalah dalam hal membina kepribadian muslim pada peserta didiknya dan ini telah berperan. Pelaksanaan tersebut dilakukan melalui proses pendidikan Islam secara khusus. Yang dimaksud dengan proses pendidikan Islam secara khusus yaitu dalam TPA Al-Muhajirin ini selain diajarkan ilmu tentang baca tulis Al-Qur’an juga diajarkan tentang materi-materi keagamaan seperti fiqh, tajwid, tauhid, akhlak, dll.

Sebelum penulis mengemukakan tentang kepribadian muslim terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pendapat tentang kepribadian antara lain :

1. Menurut Agus Sujanto

“Kepribadian adalah salah satu totalitas psikophisis yang kompleks dan individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik”.¹⁶

2. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono

“Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu yang terdiri dari psikophisis yang menentukan cara kesesuaian diri yang unik khusus di dalam diri individu tersebut dalam lingkungannya”.¹⁷

¹⁵ Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 93

¹⁶ Agus sujanto, Helen Lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Aksara Baru, hlm.21

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976. hlm.79

3. Menurut Ahmad D. Marimba

“Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdianya kepada Tuhan”.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepribadian muslim adalah keseluruhan tingkah laku atau perbuatan, termasuk juga perasaan yang terkandung dalam jiwa seseorang serta kepercayaannya sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

TPA Al-Muhajirin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang khusus mengajarkan tentang pendidikan Islam memiliki peserta didik secara keseluruhan berjumlah 106 dan gurunya berjumlah 8 orang.

Peranan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian muslim sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan keprofesionalan guru di dalam mengajar.

Untuk mengetahui tentang keadaan peserta didik menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Keadaan Peserta Didik Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Usia / Umur	Putra	Putri	Jumlah
1	4-7 Tahun	26	33	59
2	8-15 Tahun	19	28	47
Jumlah		45	61	106

Sumber : Dokumen TPA Al-Muhajirin

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Op.Cit*, hlm. 68

Dari jumlah peserta didik sebanyak 106 orang tersebut yang terdiri dari putri dan putra terbagi atas dua tingkat pendidikan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat	Umur	Putra	Putri	Jumlah
1	TK	4-7 Tahun	18	23	41
2	SD	8-12Tahun	15	23	38
3	SLTP	12-15 Tahun	12	15	27
Jumlah			45	61	106

Sumber : TPA Al-Muhajirin¹⁹

Dari tabel dua untuk lebih jelasnya akan penulis tegaskan bahwa tingkat TK adalah para peserta didik yang berusia 4 - 7 tahun, dimana pada tingkat tersebut pendidikan yang diberikan adalah pengenalan huruf terutama huruf hija'iyah dan cara penulisannya ditambah dengan pengetahuan pendidikan yang disesuaikan dengan usia atau tingkat pendidikannya. Contohnya seperti mengenal tentang Allah, sifatsifat Allah, Asmaul Husna, kemudian mengenal Nabi dan yang berkaitan dengannya, dll dengan menggunakan metode bernyanyi.

Sedangkan untuk tingkat SD adalah para santri yang berusia 8 - 12 tahun yaitu para peserta didik yang sudah dapat menulis dan mengetahui huruf khususnya huruf-huruf hija'iyah namun yang membedakan adalah SD merupakan para peserta didik yang belum menamatkan Iqro' sedangkan SLTP telah menamatkan Iqro' (mengaji Al-Qur'an) sudah mempelajari ilmu tajwid.

¹⁹ Dokumentasi TPA Al-Muhajirin Perumahan Sabahbalau Residen, Kelurahan Sabahbalau, Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun. 2020.

sedangkan pengetahuan Islam yang lainnya disesuaikan dengan tingkatan kelas. Dan target atau tujuannya adalah para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kecuali itu, dapat mengetahui berbagai pengetahuan agama secara dasar. Maka dalam hal ini TPA Al-Muhajirin dalam usahanya membentuk kepribadian muslim pada peserta didiknya khususnya anak-anak SD maupun SLTP dengan cara memberikan materi-materi keislaman dasar termasuk akhlak disamping tentang baca tulis Al-Qur'an.

Dari keterangan tabel yang dikemukakan di atas yang akan penulis teliti adalah tingkat pendidikan SD saja sebab penulis merasa kesulitan dalam mengumpulkan data jika tingkat TK diteliti, karena mereka mayoritas masih berusia 4 sampai 7 tahun.

Pada tabel 2 jumlah SD sebanyak 38 anak dan SLTP sebanyak 27 anak dan dari jumlah tersebut masih ada anak yang tidak berkepribadian muslim yaitu melakukan pelanggaran seperti: tidak gemar mengucapkan salam, berbohong, selalu mengucapkan kata-kata kotor, pemalas dan tidak melaksanakan shalat.

Dari penjelasan di atas bahwa peserta didik SD dan SLTP yang semuanya berjumlah 65 peserta didik, terdapat anak yang selalu menunjukkan tidak mengamalkan ciri-ciri anak yang berkepribadian muslim sebanyak 41 orang peserta didik dan hanya 24 peserta didik yang tidak melakukan pelanggaran (berkepribadian muslim).

Keterangan tersebut penulis peroleh dari hasil observasi yang penulis lakukan dan dari catatan harian guru kelas yang merupakan kesimpulan sikap para peserta didik yang ditunjukkan sehari-hari sehingga dapat dilihat siapa saja para peserta didik yang tampak sekali menunjukkan sikap pribadi muslim dengan yang

selalu melanggar. Adapun data para peserta didik dan jumlah 65 peserta didik yang melakukan pelanggaran dan yang berkepribadian muslim dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 3
Data Anak Yang Menunjukkan Kurang Mengamalkan
Ciri-ciri Kepribadian Muslim
Kelas SD Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Pelanggaran	Putra	Putri	Jumlah
1	Tidak gemar mengucapkan salam	-	4	4 orang
2	Berbohong	3	2	5 orang
3	Mengucapkan kata-kata kotor	3	4	7 orang
4	Pemalas	-	3	3 orang
Jumlah		6	13	19 orang

Tabel 4
Data Anak Yang Menunjukkan Kurang Mengamalkan
Ciri-ciri Kepribadian Muslim
Kelas SLTP Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Pelanggaran	Putra	Putri	Jumlah
1	Tidak gemar mengucapkan salam	3	3	6 orang
2	Berbohong	2	2	4 orang
3	Mengucapkan kata-kata kotor	2	4	6 orang
4	Pemalas	2	1	3 orang
5	Tidak sholat	3	2	5 orang
Jumlah		12	12	24 orang

Sumber : Catatan Guru Kelas TPA

Tabel 5
Data Anak Yang Menunjukkan Ciri-ciri Anak
Termasuk Berkepribadian Muslim
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tingkatan	Putra	Putri	Jumlah
1	SD	8	11	19 orang
2	SLTP	-	5	5 orang
Jumlah		8	16	24 orang

Sumber : Catatan Guru Kelas TPA

Peranan TPA Al-Muhajirin adalah membina kepribadian muslim pada para peserta didik dan seharusnya peserta didik tersebut semuanya memiliki kepribadian muslim yang baik namun ternyata dan jumlah tersebut ada 40 peserta didik yang tidak menunjukkan ciri-ciri anak yang berkepribadian muslim, dengan demikian penulis ingin mengetahui mengapa 40 orang peserta didik dan 62 orang tersebut melakukan pelanggaran ini berarti TPA Al-Muhajirin yang seharusnya berperan dalam membina kepribadian muslim kurang berhasil dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Sebelum mengemukakan rumusan masalah di sini penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dengan permasalahan itu sendiri. Masalah menurut Sumadi suryabrata yaitu “Adanya perbedaan apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia antara harapan dan kenyataan”.²⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian dan latar belakang yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya maka masalah yang timbul dapat penulis

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, CV. Raja Wali, 1989, hlm.66

kemukakan sebagai berikut : Bagaimana peran TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian muslim pada peserta didiknya?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peranan yang dilakukan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian muslim bagi para peserta didiknya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai motivasi bagi pelaksana TPA Al-Muhajirin supaya peranannya berhasil dalam membina kepribadian muslim.
2. Sebagai masukan yang positif bagi para ustadz dan ustadzah untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru agama terutama tentang metode mengajar.

F. Metode Penelitian Yang Digunakan.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “Jumlah keseluruhan dan pada unit analisa yang cirinya akan diduga”.²¹ Dalam hal ini Prasetya Irawan menyatakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan di jelaskan oleh seorang peneliti didalam penelitiannya. Populasi bisa berwujud air, udara, desa, system, dokumen, atau tentu saja manusia. Populasi mungkin besar jumlahnya, mungkin kecil, populasi mungkin diketahui sifat dan variasinya mungkin tidak. Populasi mungkin bersifat homogen, mungkin heterogen.”²² Adapun populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen yaitu yang terdiri dari para guru / ustadz dan para

²¹ Masri Singarimbun (ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES, 1989, hlm.152

²² Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta, STIALAN Pres, Cet. 1, 1999, hlm.27

pengurus TPA Al-Muhajirin yang masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda dalam membina dan mendidik anak.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diselidiki”.²³ Dan menurut Djarwanto sampel adalah : “Sebagian dan populasi karakteristiknya hendak diselidiki. jumlah elemen sampel lebih sedikit dan elemen populasinya”.²⁴

Untuk menentukan besar kecilnya anggota sampel penulis berpedoman kepada pendapat para ahli yang menyetakan :

Sampel dapat dirumuskan sebagian dan atau wakil dan populasi yang akan diteliti Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% nya atau 20- 5% nya atau lebih besar lagi dan itu.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dan telah diketahui bahwa penelitian ini dititikberatkan pada peranan lembaga TPA Al-Muhajirin yaitu para guru dan pengurusnya yang berjumlah 7 orang guru dan 6 orang pengurus. Maka sampelnya adalah sampel Total, dimana semua anggota populasi dapat dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 orang guru dan pengurus, sehingga penelitian penulis merupakan penelitian populasi. Dan karena jenis sampel dalam subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.104

²⁴ Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Tehnis Skripsi*. Jakarta, Liberty. 1984, hlm.43

²⁵ Suharsmi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.107

dipandang mempunyai peranan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.²⁶

Maka 7 orang guru dan 6 orang pengurus yang dipandang mempunyai peranan yang erat dengan populasi tersebut di atas akan dijadikan sampel sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari 7 orang guru dan 6 orang pengurus sebagai responden.

2. Metode Pengumpul Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data maka penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah : “Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang berhadap-hadapan secara fisik”.²⁷ Interview dapat dibedakan menjadi tiga golongan :

- 1) Interview tidak terpimpin yaitu : “Tidak ada kesenjangan kepada pihak interview untuk mengarahkan tanya jawab pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dan kegiatan penyelidikan”.²⁸
- 2) Interview terpimpin yaitu bahwa penginterviewan terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data melainkan tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersipakan dengan masak sebelum kegiatan interview yang sebenarnya dijalankan.²⁹

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fakultas, Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hlm.82

²⁷ *Ibid*, hlm.192

²⁸ *Ibid*, hlm.204

²⁹ *Ibid*, hlm.205

3) Interview bebas terpimpin yaitu : Penginterviewan membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan diajukan dan irama (timing) interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer, dalam kerangka-kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk mengambil alasan dan dorongan-dorongan dengan probing yang tidak kaku.³⁰

Dan penulis menggunakan interview bebas terpimpin, untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TPA Al-Muhajirin, proses belajar mengajar dan perkembangannya, interview ini ditujukan kepada TPA Al-Muhajirin.

b. Metode Observasi

Observasi adalah “Sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.³¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode bantu yaitu metode observasi partisipatif : “Observer (yang melakukan observasi) turut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh observant”.³²

Dengan demikian observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan pengajaran dan praktek tentang kepribadian muslim pada para peserta didik di TPA Al-Muhajirin.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal sejarah yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.³³

³⁰ *Ibid*, hlm.207

³¹ *Ibid*, hlm.136

³² Muhamad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Ilmu, 1957, hlm.52

Adapun dan metode tersebut data yang ingin penulis peroleh adalah data tentang jumlah peserta didik TPA Al-Muhajirin, keberadaan guru dan data-data lain yang diperlukan.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis penelitian kualitatif, yaitu:

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan makin lama penelitian lapangan maka jumlah akan makin banyak, kompleks, dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data telah direduksi akan memberikan penjelasan lebih jelas.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3) Conclusion Drawing / Verification

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif. menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.131

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Dan R & D, Alfabeta, Bandung Cet VIII, 2009, hlm.247

Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu proses analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa : “Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.”³⁵ Dan juga

Penalaran induktif adalah proses berpikir untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat khusus. Prosesnya disebut induksi.

Jadi, penulis melihat data-data lapangan yang kemudian diolah, yang akhirnya penulisan dapat mengungkapkan atau menerangkan dan apa yang penulis teliti yakni tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri pada peserta didik di lingkungan Perumahan Sabahbalau Residen Tanjung Bintang Lampung Selatan.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm.47

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal. Lembaga Islam ini bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada masyarakat setempat khususnya bagi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Agama Islam pada anak usia TK SD dan SLTP. Dimana kurikulum di tekankan pada pemberian dasar membaca Al-Qur'an serta membantu tumbuhkembangnya rohani dan kepribadian anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut³⁶.

Taman dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Sesuai dengan judul dalam sikripsi ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al Qur'an dan hadits. Pendidikan menurut Marlina Gazali yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah, "daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Penulis mengutip pengertian Taman pendidikan al Qur'an dari Dhofier dia mengatakan "Taman Pendidikan al Qur'an adalah

³⁶ Nadjmudin, Pedoman Pembinaan Taman Pangajian Al-Quran, Jakarta, 1997, hlm .2

Lembaga pendidikan Islam klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu ke Islaman dengan pola tradisional.

Dari seluruh paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa TPA atau Taman Pendidikan Al Qur'an adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca al Qur'an an/mengkaji serta mendalami Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, balai pustaka, Jakarta, 1997, h.1060 5 Marlina gazli, M, PdI, Dasar - Dasar Pendidikan, Stain Kendari, 30 maret 2008, h. 2 15 materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan al Qur'an dan hadis.

Dan ditegaskan lagi bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah "Sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang secara khusus".³⁷

Tugas dari pada pendidikan non formal sendiri adalah membantu kualitas sebagai induvidu yang dengan kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan dalam kehidupannya.

Menurut Zakiah Daradjat pengajian dan pendidikan agama adalah: "kegiatan pendidikan keagamaan yang segi penyelenggaraannya diserahkan sepenuhnya pada kebijaksanaan Bapak kiyai/Pimpinan."³⁸. Sedangkan lembaga pendidikan Islam adalah suatu tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam dan pembudidayaannya, sebagaimana Hasbullah mengemukakan bahwa

³⁷ *Ibid*, hlm.2

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1984, hlm.99

“Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudidayaannya.”³⁹

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an atau Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah nama dari lembaga pendidikan Islam, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam nonformal untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Yang di dalamnya berlangsung proses pendidikan Islam bersamaan dengan proses pembudidayaannya, dengan memiliki system pendidikan dan pengajaran yang dirancang khusus dan diserahkan sepenuhnya pada kebijaksanaan pimpinan.

2. Pelaksanaan atau Pengelolaan TPA

Pelaksanaan atau Pengelolaan TPA agar berhasil dengan baik terutama dalam hal pembinaan kepribadian santri bagi para peserta didiknya maka masalah administrasi dan proses belajar mengajar adalah sangat penting sebagaimana diungkapkan bahwa” dalam pengelolaan TPA ada 2 hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu: administrasi dan proses belajar-mengajar”⁴⁰

Dimana administrasi meliputi 2 bidang diantaranya : administrasi pengelolaan dan administrasi tata usaha yang masing-masing memiliki tugas yaitu: administrasi pengeioiaan melaksanakan pengadaan lokal...., perlengkapan sarana dan prasarana, membuat dan menentukan target sasaran yang akan dicapai,”⁴¹

Sedangkan administrasi tata usaha melaksanakan ”pengadaan guru, pengadaan buku-buku, pemeliharaan barang inventaris, lokal, bimbingan dan

³⁹ Hasbullah, *Kapila Selektu Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm.37

⁶ *Ibid*, hlm.10

⁴⁰ Nadjmudin, *Op.Cit*, hlm.10

⁴¹ *Ibid*, hlm.10

pembinaan para guru, peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru, hubungan dengan lembaga-lembaga dahwah... orang tua/wali murid.”⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an akan dapat melaksanakan peranannya dengan baik terutama dalam hal pembinaan keprihadian muslim bagi para peserta didiknya maka harus memperhatikan dan melaksanakan administrasi serta proses belajar mengajar dengan baik.

3. Murid dan Guru (Ustadz)

Murid atau peserta didik adalah peserta yang akan mengikuti kegiatan belajar mengajar. ”Murid TPA adalah peserta yang akan mengikuti pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an”.⁴³

Murid yang dimaksud di atas adalah anak didik atau peserta didik yang nantinya akan diarahkan dan dipimpin atau anak didik itu adalah : “sasaran pendidik, pihak yang di didik, di arahkan, di pimpin dan di beri ajaran-ajaran, norma-norma, dan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan...”⁴⁴ Karena anak didik merupakan “Anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental”.⁴⁵

Peserta didik yang belajar di TPA adalah terdiri dari kelompok laki-laki dan perempuan dari anak-anak, remaja bahkan dewasa. Oleh karena itu setiap tingkat di IPA terbagi pada kelas-kelas secara umum dan kategori umur :

Kelas iqro' 1-4 untuk kategori umur 4 s.d. 7 tahun

Kelas Iqro' 5-6 untuk kategori umur 7 s.d. 12 tahun

⁴² *Ibid*, hlm.10

⁴³ *Ibid*, hlm.4

⁴⁴ M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm.83

⁴⁵ A. Huri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Balai Aksara, Surabaya, 1986, hlm.39

Kelas Al-Qur'an untuk kategori umur 13 s.d. 18 tahun".⁴⁶

Guru adalah salah satu faktor penting dalam terlaksananya proses belajar, maka seorang guru TPA adalah guru yang selain memiliki pengetahuan tentang metode-metode belajar cepat baca Al-Qur'an dia juga harus memiliki pengetahuan agama yang cukup. Tenaga pengajar (guru) adalah : "Seorang pria atau wanita yang memiliki pengetahuan tentang metode-metode belajar cepat baca Al-Qur'an minimal menguasai salah satu dari padanya dan bersedia mengajar".⁴⁷

Maka wajar jika calon guru TPA sebelumnya melaksanakan tugasnya sebagai pengajar (ustadz dan ustadzah) harus mengikuti testing yang diadakan pengelola TPA.

Guru atau tenaga pengajar sebelum diangkat sebagai guru, pelamar terlebih dahulu harus mengikuti saringan-saringan atau testing yang dilakukan oleh pengelola IPA/Kepala TPA selanjutnya pengelola mengadakan pelatihan atau penataran dan mereka yang dinyatakan lulus dalam penelitian tersebut dapat menjadi tenaga pengajar pada TPA tersebut.⁴⁸

Namun seorang guru selain sebagai tenaga pengajar, dia juga adalah seorang pendidik karena seorang pendidik adalah "orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidik), pihak yang mendidik, pihak yang memberikan ajaran, norma- norma bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan".⁴⁹

Karena seorang guru sesungguhnya mempunyai tugas untuk mendorong dan membimbing anak didiknya, untuk lebih rinci diantara tugas guru adalah :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;

⁴⁶ Nadjmudin, *Op.Cit*, hlm.14

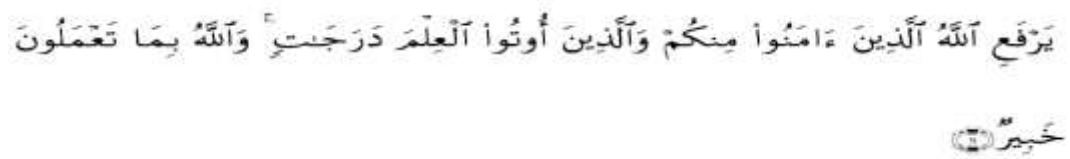
⁴⁷ *Ibid*, hlm.14

⁴⁸ *Ibid*, hlm.11

⁴⁹ M. Hafi Anshari, *Op.Cit*, hlm.71

- b. Member fasilitas pencapaian tujuan melalui pengamalan belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁵⁰

Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru) sehingga Allah memberikan penghormatan bagi mereka. Firman Allah dalam surat Al Mujadillah ayat 11:



Artinya : *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang katmi kerjakan.*

Kandungan Surah Al-Mujadalah Ayat 11 ini, menjelaskan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera.

Tafsir Ibnu Katsir: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁵⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm.97

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka agar sebagian dari mereka bersikap baik kepada sebagian yang lain dalam majelis-majelis pertemuan. Untuk itu Allah SWT berfirman: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis,"* (Al-Mujadilah: 11) Menurut qiraat lain, ada yang membacanya al-majlis; yakni dalam bentuk tunggal, bukan jamak. maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. (Al-Mujadilah: 11)

[Al Mujadalah ayat 11](#) juga menyebutkan pentingnya ilmu. Dalam buku 'Islam Disiplin Ilmu' oleh Amrah Husma, Ilmu dalam pandangan Islam adalah suatu kebutuhan dan kewajiban yang harus diraih oleh setiap muslim. Karena dari ilmu manusia dapat mengetahui hakekat kebenaran. Oleh sebab itu kedudukan ilmu dalam pandangan Islam menurut ulama berdasarkan Al Quran dan hadits adalah wajib. Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, Rasulullah bersabda: *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."*

Keutamaan orang berilmu dan penuntut ilmu adalah:

1. Dimuliakan oleh Allah SWT sesuai [surat Al Mujadalah ayat 11](#).
2. Ilmu dapat sebagai sarana untuk mendekatkan diri dan takut kepada Allah.
3. Pahalanya sama dengan jihad fisabilillah
4. Dimudahkan baginya jalan menuju surga
5. Lebih mulia dari ahli ibadah.
6. Dimohon ampunan oleh penduduk langit dan bumi

Orang yang beribadah dengan dasar ilmu yang benar, lebih dimuliakan oleh Allah daripada ahli ibadah tanpa ilmu. Hal ini sesuai dengan HR Muslim: *"Apabila kalian bergegas berangkat menuntut ilmu (mempelajari ayat-ayat Allah) itu lebih tinggi nilainya daripada sholat sunnah seratus rakaat,"* Dan demikian pula di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan

ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun."

Demikian itu karena pembalasan disesuaikan dengan jenis amal perbuatan. Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam hadits shahih: Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga. Dan di dalam hadits yang lain disebutkan: Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan baginya di dunia dan akhirat.

4. Materi yang diberikan

Materi yang diajarkan di TPA adalah semua masalah hidup dan kehidupan sehari-hari manusia menurut ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist SAW. Dan materinya adalah disesuaikan dengan usia dan kemampuan santri.

Adapun materi-materi yang dimaksud diatas adalah yaitu sebagai materi pokoknya ialah belajar membaca Al-Qur'an dengan target bias membaca Al-Qur'an dan beberapa materi tambahan tentang ajaran pengetahuan Islam.

Dalam hal ini materi di TPA terbagi atas beberapa materi, antara lain:

1. baca tulis al-Qur'an

Dimana baca tulis Al- Qu'an ini bagaimana santri harus bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan anak didik atau santi diwajibkan untuk membawa alat tulis setiap pertemuan atau tatap muka, selain membaca Al-Qur'an, santri juga harus bisa menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

2. Aqidah Akhlak

Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpolo kedalam ikatan dan perjanjian yang baik dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lainnya.

Pengertian akidah secara istilah, dapat di lihat dari beberapa pandangan tokoh berikut ini. Menurut Hasan Albana, Akidah adalah beberapa perkara yang wajib di yakini keenerannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Menurut Abu Bakar Al-jazairi, Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat di terima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat di simpulan bahwa Akidah yang benar yaitu Akidah yang dapat di fahami oleh akal sehat manusia dan bisa di teima oleh hati manusia sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri

Jadi pelajaran Akidah ini sangat berguna bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di TPA Al-Muhajirin. Maka dari itu materi Akidah Akhlak dalam merubah akhlak santri yang belum baik, akhlak yang belum baik disini adalah masih banyak santriwan dan santirwati yang sering membolos, berkata tidak jujur berbicara dengan perkataan yang tidak baik, berkata yang kasar dan seterusnya.

Dalam hal ini juga materi di TPA terbagi atas dua tingkatan sebagai berikut:

1. Tingkat awal

Materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan target bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan mulai mempraktekan ilmu

tajwid... materi tambahan/penunjang adalah hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, do'a sehari-hari, bacaan dan peragaan sholat dan keterampilan keagamaan lainnya.

2. Tingkat tadarus

Materi pokoknya adalah tadarus Al-Qur'an dari juz 1 s.d. 30 pelajaran ilmu tajwid dan menghafal ayat pilihan, materi tambahan/penunjang adalah praktek ibadah sehari-hari, pendidikan akhlakul karimah, ... penunjang lainnya seperti musabaqoh tartil Qur'an adzan dan lain-lain.⁵¹

Dari semua materi yang disampaikan melalui proses pendidikan semuanya mempunyai tujuan yang tertuang dalam tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan adalah "Batas cita-cita yang diinginkan dalam satu usaha, semua usaha mempunyai dan diikat oleh tujuan tertentu termasuk usaha pendidikan"⁵²

Sedangkan tujuan pendidikan di TPA adalah tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah tujuan untuk meraih kehidupan dunia yang sebaik-baiknya, sejahtera dan bahagia. Sedangkan tujuan jangka panjang yang dimaksud adalah bahwasannya kehidupan ini tidak hanya berhenti di dunia saja karena masih ada kehidupan yang kekal dan abadi yaitu kehidupan akherat.

5. Metode Yang Digunakan

Metode merupakan sesuatu yang membantu terlaksana pendidikan di dalam mencapai tujuan, Sedangkan yang dimaksud metode atau methodik ialah

⁵¹ Nadjmudin, *Op.Cit*, hlm.14-15

⁵² M. Hafi Anshari, *Op.Cit*, hlm.47

cara bagaimana sesuatu ilmu disampaikan pada murid sehingga si murid dapat mengerti dan menangkap akan apa yang dimaksud dengan pelajaran”⁵³

Pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta tujuan yang akan dicapai, karena metode sendiri merupakan sarana untuk menguji dan rnengembangkannya merupakan syarat mutlak”.

Dan metode yang dipakai di TPA adalah metode kombinasi seperti

- a. Metode motivasi ... CBSA (cara belajar santri aktif)
- b. Metode hafalan, terutama untuk pelajaran bacaan shalat, do'a sehari-hari dan surah-surah pendek maupun ayat-ayat pilihan.
- c. Metode peragaan diperlukan pada saat mengajarkan praktek wudhu, shalat dan sebagainya.
- d. Metode ceramah dan bercerita, diperlukan ketika menyampaikan pendidikan akhlak.
- e. Metode demonstratif yaitu kegiatan belajar/mengajar yang dilakukan dengan cara guru memberikan contoh bacaan yang kemudian ditirukan oleh para santri.
- f. Metode diskusi atau Tanya jawab ... hal ini diperlukan bagi santri yang kritis.⁵⁴

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses kegiatan belajar mengajar di TPA adalah diantaranya tempat. ”Tempat belajar dapat dilaksanakan di ruang masjid/musholla, rumah... yang dapat menampung murid yang direncanakan...”⁵⁵

Selain tempat belajar sarana yang lainnya adalah :

- a. Buku pelajaran cara cepat baca Al-Qur'an
- b. Alat peraga
 1. Huruf-huruf bacaan Al-Qur'an... yang dibesarkan dan jelas
 2. Papan tulis
- c. Buku monitoring, untuk memantau perkembangan kemampuan murid dalam menerima pelajaran.
- d. Kartu monitoring untuk melengkapi.⁵⁶

⁵³ MA. Lubis, *Dedaktik Dan Metodik Penyuluh Agama Pada Masyarakat*, (tt). hlm.1

⁵⁴ Nadjmudin, *Op.Cit*, hlm.116

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 4

⁵⁶ *Ibid*, hlm.5

B. Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Sebelum penulis menguraikan pengertian kepribadian muslim, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian kepribadian secara umum

a. Menurut agus sujanto

Kepribadian adaiah suatu totalitas psikophisis yang kompleks dan invidu sehingga nampak dalam tingkah laku yang unik.”⁵⁷

b. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono

“Kepribadian adaiah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari psikophisis yang menentukan cara menyesuaikan diri yang unik khusus dalam diri individu tersebut dalam lingkungannya”.⁵⁸

Setelah diketahui kepribadian secara umum, maka selanjutnya akan penulis kemukakan kepribadian muslim menurut Ahmad D. Marimba. Kepribadian muslim adalah “kepribadian yang menunjukkan tingkah laku liar, kegiatan-kegiatan dan filsafah hidup serta kepercayaan seorang Islam”.⁵⁹

Lebih lengkap lagi beliau mengungkapkan tentang kepribadian muslim adalah “kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri pada-Nya”.⁶⁰

2. Ciri-Ciri Kepribadian Muslim

Sebelum penulis menjelaskan ciri-ciri kepribadian muslim maka di sini dijelaskan terlebih dahulu inti dari kepribadian muslim yaitu sebagai berikut :

⁵⁷ Agus Sujanto, Helem Lubis dan Taufik Hadi. *Op.Cit*, hlm.12

⁵⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit*, hlm.79

⁵⁹ Ahmad D. Marimba. *Op.Cit*, hlm.68

⁶⁰ *Ibid*, hlm.68

- 1) Menyerahkan diri kepada Allah
- 2) Kebebasan dan kemuliaan manusia
- 3) Membebaskan pribadi muslim dan factor-faktor ketakutan.⁶¹

Dari inti kepribadian muslim tersebut dalam pembentukan kepribadian muslim akan menjadikannya sebagai pribadi yang matang dan sanggup menikmati semua gejala dan sendi-sendi kesehatan jiwa, sehingga akan tercermin ciri-ciri pribadi muslim sebagai berikut :

- 1) Iman dan kemantapan hati

Iman dan kemantapan hati yang dirasakan seorang muslim akan menciptakan adanya keseimbangan emosional, sentimen, dan akal.

- 2) Memelihara hubungan bersama Allah

Dengan selalu memelihara hubungan bersama Allah ini, akan terwujud kedamaian dan ketenangan.

- 3) Fleksibel dalam Menghadapi Berbagai Masalah

Bersikap fleksibel dalam menghadapi kenyataan, kalau toh tidak dapat mewujudkan apa yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan ini, setidaknya ia akan dapat menjaganya dan perasaan gelisah atau sedih.

- 4) Bersabar dalam cobaan dan bersyukur dalam kebahagiaan

Bersikap sabar ketika sedang ditimpa cobaan dan mau bersyukur dalam ketika mendapat nikmat, adalah salah satu ciri khas orang yang beriman dan merupakan sumber ketenangan baginya.

⁶¹ 26 Syaikh M Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2007. hlm.113

5) Hati yang Senantiasa Berjaga

Dengan memiliki hati yang senantiasa berjaga, membuat seorang muslim sanggup menguasai dirinya dan mengendalikan nafsu serta keinginan-keinginannya.

6) Menjaga Hubungan dengan Sesama Muslim

Menjaga Hubungan dengan Sesama Muslim, ialah dengan cara tetap mempertahankan perasaan saling mencintai, saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling menolong.

7) Selalu Optimis

Selalu merasa optimis dan tidak mudah putus asa, akan dapat mewujudkan jiwa yang damai dan tenang.⁶²

Teori di atas merupakan ciri-ciri kepribadian muslim secara umum, namun dikarenakan penelitian penulis dititik beratkan pada tingkat anak-anak (TPA) maka ciri-ciri kepribadian muslimnya disesuaikan dengan tingkat anak-anak (TPA) yaitu seperti gemar mengucapkan salam, tidak berdusta, tidak mengucapkan kata-kata kotor, tidak pemalas dan melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama'ah bagi yang sudah haligh, menghormati guru pendidk, taat pada guru dan mampu menjalin hubungan harmonis antara sesama teman serta gemar mengaji.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kepribadian Muslim

Pembinaan kepribadian muslim bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan hasil pekerjaan membina tersebut tidak dapat ditentukan dengan mudah, adapun

⁶² *Ibid*, hlm.116

factor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina kepribadian muslim tersebut diantaranya adalah :

a. Faktor Pendidik

Pendidik adalah “Orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidikan).⁶³ mendidik merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena membutuhkan kesabaran dan keuletan dalam menanamkan Agama terutama dalam membina kepribadian muslim, pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu menguasai ilmu yang akan disampaikan pada muridnya dan memiliki sikap yang pantas dicontoh oleh muridnya.

Adapun pendidik yang dimaksud adalah orang tua dan guru karena orang tua adalah sebagai penanggung jawab yang utama dalam melaksanakan pendidikan Islam maka diharapkan orang tua mampu menuntun anak-anaknya kerah yang positif yaitu menjadikan anak atau mendidik anak yang nantinya berkepribadian muslim, adapun tujuan pendidikan dalam rumah tangga pada prinsipnya adalah:

Agar anak mampu berkembang secara maksimal, meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu aspek jasmani, akal dan rohani, disamping itu juga membantu sekolah dan lembaga khusus dalam mengembangkan pribadi anak sebagai anak didik; sedangkan sebagai pendidiknya adalah ayah dan ibu atau orang tua yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu sebagai anak didik dan yang memegang kebijakan tetap berada di pihak orang tua.⁶⁴

⁶³ M. Nafi Anshari, *Op.Cit.* hlm.71

⁶⁴ Muhaimin dkk, *Op.Cit.* hlm.183

Dan guru adalah merupakan orang yang akan membantu meneruskan dan apa-apa yang telah diterima oleh anak dan orang tuanya khususnya memberikan pendidikan Islam. Jika sikap seorang guru tidak disesuaikan dengan tuntunan ajaran Islam maka itu adalah suatu kendala dalam membina kepribadian muslim.

Namun, agar lebih mudah untuk membina kepribadian muslim seharusnya seorang guru memanfaatkan psikologi kepribadian, sebagaimana diungkapkan yang seharusnya paling dapat memanfaatkan pengetahuan psikologi kepribadian adalah guru”.⁶⁵

Dan manfaat tersebut antara lain :

- 1) Agar guru dapat mengenal sifat anak-anaknya masing-masing sehingga pelayanannya dapat mudah diterima oleh si anak.
- 2) Guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya, untuk memberikan pembinaan lebih jauh dan mendalam terhadap bakat, hobi dan kegemaran anak-anaknya.
- 3) Dengan mengenal anak itu, si guru akan dapat mencegah kemungkinan timbulnya frustasi bagi anak.
- 4) Dengan mengetahui pribadi anak, guru akan dapat dengan tepat memperlakukannya.
- 5) Dengan mengenal anak-anak itu si guru akan terhindar dari kemungkinan timbul konflik dengan anak-anaknya.⁶⁶

Dengan demikian betapa harus berhati-hati seorang guru dalam membawa diri dihadapan murid-muridnya sebab tiap gerak dan ucapannya akan memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Maka dapat disimpulkan bahwa factor pendidik adalah sangat mempengaruhinya, jika pendidik salah maka akan berpengaruh buruk bagi perkembangan kepribadiannya.

b. Faktor Penguasaan Metode

Sebagaimana diungkapkan dimuka bahwa metode merupakan sesuatu yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian yang dilakukan

⁶⁵ Agus Sujanto, Helen Lubis dan Taufik Hadi, *Op.Cit*, hlm.7

⁶⁶ *Ibid*, hlm.7

melalui pendidik Islam atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan maka sebagai seorang pendidik harus dapat menguasai dan menggunakan metode dengan baik. “Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang kreatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran.”⁶⁷

Apabila seorang guru atau seorang pendidik tidak mampu menggunakan metode dengan baik sesuai dengan semestinya dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam membina kepribadian muslim maka belum tentu akan tercapai tujuan pendidikan Islam yang direncanakan. Karena pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapainya.

c. Faktor Administrasi Yang Kurang Baik

Administrasi sangat penting fungsinya sebagai sumber informasi dan kegiatan yang terlaksana di TPA, jika administrasi tersebut dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan semestinya maka akan dimungkinkan tidak terjadi kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan. Administrasi pendidikan itu sendiri adalah :

Administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia baik personal, material maupun spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁸

⁶⁷ Abdurrahman Aimahiawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani, Jakarta, 1996, hlm.173

⁶⁸ M. Ngalini Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 1998, hlm.8

Dalam rangka pembinaan kepribadian muslim administrasi untuk TPA terbagi atas :

1. Administrasi Pengelolaan TPA

Pengelola TPA perlu melaksanakan kegiatan administrasi dengan sebaik-baiknya, seperti melengkapi persyaratan yang diperlukan, pengadaan lokal, status tanah, izin operasional, perlengkapan sarana dan prasarana, membuat dan menentukan target yang akan di capai secara umum, mengangkat kepala TPA serta mengawasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu.

2. Administrasi Tata Usaha

Kepala TPA yang telah diangkat oleh pengelola bertanggung jawab dalam hal teknis pendidikan dan kelancarannya, seperti pengadaan guru, pengadaan buku-buku, pengadaan semua barang inventaris, lokal bimbingan dan pembinaan para karyawan dan guru! tenaga pengajar.⁶⁹

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah tempat tinggal dimana seorang individu berada, bila lingkungan tempat ia berada baik maka individu tersebut akan terbiasa kebiasaan yang baik pula, namun sebaliknya jika lingkungan tempat tinggalnya kurang baik maka ia akan terbiasa pula mengikuti kebiasaan buruk lingkungannya.

e. Hubungan Kerjasama Yang Kurang Baik Antara Guru Dengan Orang Tua Murid.

Hubungan kerjasama yang kurang baik antara guru dengan orang tua murid akan mempengaruhi dan menjadi kendala bagi pembinaan kepribadian anak didik, oleh sebab itu hubungan kerjasama antara keduanya harus terjalin baik

⁶⁹ Zakiah Darajat dkk, *Op.Cit.*, hlm.76

karena Antara rumah dan sekolah tercipta hubungan, karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yaitu mendidik anak”.⁷⁰ Dan kerjasama itu akan tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal dan juga “Memperkenalkan sekolah pada orang tua, memperlihatkan kepadanya apa yang terjadi dalam sekolah agar tercapai hubungan yang erat antara orang tua dan guru”.⁷¹

4. Usaha Yang Dilakukan Dalam Membina Kepribadian Muslim

Dalam membina kepribadian muslim adalah hampir sama dengan pembinaan jiwa dan sikap kepribadian seseorang. Dan pembinaan kepribadian seseorang akan banyak tergantung pada usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam rangka mewujudkan kepribadian muslim.

Adapun usaha dalam membina kepribadian muslim adalah:

1. Memberikan pendidikan Islam, karena dengan melalui pendidikan diharapkan ”terbentuknya suatu kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang mengatur hukum-hukum Islam atau suatu kepribadian muslim.”⁷²

Seperti telah diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim maka untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan Islam dan penyelenggaraan pendidikan Islam tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua karena “penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah di mana sekolah sebagai lembaga pendidikan tak terlepas dari tanggung jawab orang tua atau keluarga dalam rangka mengatur anak sebagai generasi muda menuju ke suatu tujuan.”⁷³ Dan sesungguhnya tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah :

⁷⁰ *Ibid*, hlm.76

⁷¹ *Ibid*, hlm.78

⁷² Ahmad D. Marimba, *Op. Cit*, hlm.28

⁷³ Muhaimin dkk, *Op, Cit*, hlm.202

”menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berbudi dan berpribadi luhur menurut ajaran Islam.”⁷⁴

Konsepsi Islam tentang bagaimana wujud pribadi muslim, aspek-aspek yang harus dikembangkan adalah identik dengan aspek-aspek pribadi manusia seutuhnya. Oleh karna itu pembentukan pribadi muslim sejajar dengan pembentukan pribadi manusia seutuhnya dibawah ini akan dikemukakan ajaran-ajaran Al-Qur'an tentang konsep pembentukan pribadi seorang muslim.

Ada tiga aspek pokok yang memberi corak khusus bagi seorang muslim menurut ajaran Islam.

- a. Adanya wahyu tuhan yang member ketetapan kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan seorang muslim, yang mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang menyangkut tugas-tugasnya terhadap tuhan, maupun terhadap masyarakat.

Dengan ajaran kewajihan mi menjadikan seorang muslin siap sedia untuk berpartisipasi dan beramal sholeh dan bahkan bersedia mengorbankanjiwanya demi terlaksananya aj aran agamanya.

- b. Praktek ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti. Hal ini akan mendorong tiap orang muslim untuk memperkuat rasa berkelompok dengan sesamanya secara terorganisir.
- c. Konsepsi Al-Qur'an tentang alam yang menggambarkan penciptaan manusia secara harmonis dan seimbang dibawah perlindungan Tuhan.

Ajaran ini juga akan mengukuhkan konstruksi kelompok.⁷⁵

⁷⁴ M. Arifin M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm.41

⁷⁵ Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Isam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1 994, hlm.200

Atas dasar ajaran ini maka pribadi muslim bukanlah pribadi yang egoistis, akan tetapi seorang pribadi yang penuh dengan sifat-sifat pengabdian baik kepada Allah maupun terhadap sesamanya.

Adapun prinsip ajaran moral yang harus menjadi hiasan tiap pribadi muslim menurut Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Seorang muslim tidak boleh memandang hina orang lain
2. Seorang muslim tidak boleh buruk sangka dan mencari-cari kesalahan orang lain
3. Islam menyuruh kepada persatuan
4. Islam menyerukan agar melaksanakan amanat dan menepati janji
5. Islam melarang hasad (iri hati)
6. Islam melarang takabur dan sombong
7. Islam melarang seorang mukmin mencairi aib orang lain
8. Islam menyuruh berlaku adil dan melarang penganiayaan
9. Islam membenci penyuapan
10. Islam membenci persaksian palsu
11. Islam memperteguh tali silaturahmi
12. Islam menyeru kepada ilmu pengetahuan
13. Islam mewasiatkan agar orang baik dengan tetangga
14. Islam menyeru agar saling tolong- menolong.⁷⁶

Ajaran-ajaran tersebut sudah tentu harus ditanamkan, diajarkan di didikkan kepada setiap individu muslim agar dapat menjadi hiasan dirinya. Hasil dan usaha-usaha tersebut akan membekas pada tiap pribadi muslim yaitu berupa sifat-sifat yang diwajibkan oleh Islam dimiliki setiap muslim.

Namun perlu diketahui, sebagai seorang guru dalam membina kepribadian muslim terutama dalam memberikan pendidikan keislaman harus memperhatikan metode yang tepat digunakan dan bagaimana penguasaan kelas. Adapun metode-metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Metode situasional yang mendorong anak didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan
- b. Metode tarhib wat targhib yang mendorong anak didik untuk belajar suatu bahan pelajaran atas dasar minat dan kesadaran bukan paksaan atau tekanan mental.

⁷⁶ *Ibid*, hlm.201

- c. Metode belajar berdasar conditioning, yang dapat menimbulkan konsentrasi perhatian anak pada bahan pelajaran.
- d. Metode berdasarkan kebermanaknaan, yang menjadikan anak bergairah dan menyukai bahan pelajaran.
- e. Metode dialogis, yang menimbulkan sikap saling terbuka antara guru dan murid.
- f. Metode enquiri (menyelidiki) dan metode discovery (menemukan).
- g. Metode pemberian contoh yang baik dan metode cerita serta ibroh.⁷⁷

Sedangkan penguasaan kelas itu sendiri adalah ”keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar.”⁷⁸

Adapun komponen penguasaan kelas tersebut adalah :

- 1. Keterampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar yang optimal.
 - a. Sikaf tanggap
 - b. Membagi perhatian
 - c. Pemusatan perhatian kelompok
- 2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.
 - a. Modifikasi tingkah laku
 - b. Pendekatan pemecahan kelompok
 - c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.⁷⁹

2. Menjalin Hubungan Baik Antara Guru dan wali murid

Dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara priodik antara guru-guru di sekolah dengan para wali murid, dapat pula dilakukan dengan melakukan anjang sana oleh guru-guru ke rumah orang tua murid dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara orang tua murid per kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan dalam keluarga serta bagaimana cara mengatasinya.⁸⁰

⁷⁷ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm.180

⁷⁸ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, UIN press. Jakarta, 2006, hlm.259

⁷⁹ *Ibid*, hlm.264

⁸⁰ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm.34

Dari teori diatas jelas bahwa untuk melakukan kerjasama dengan wali murid pihak sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan wali murid semisal sebulan sekali guna membahas persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam membina kepribadian muslim pada peserta didiknya kemudian mencari solusi pemecahannya bersama. Selain itu para guru dapat melakukan kunjungan ke rumah-rumah wali murid membicarakan perihal anak mereka.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis lakukan adalah melaksanakan persiapan observasi serta membuat pertanyaan sebagai bahan wawancara.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang saya siapakan antara lain:

1. Kapan Sejarah berdirinya TPA Al-Muhajirin
2. Bidang Pengelolaan

Bagaimana cara pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin yang berada di Perumahan Sabahbalau Residen ini.?

3. Jumlah para Guru/ Ustadz dan Ustadznya

Berapa jumlah tenaga pengajar, latar belakan pengajar,?
4. Jumlah peserta didik yang belajar di TPA Al-Muhajirin Perumahan Sabahbalau Residen?
5. Jadwal kegian belajar-mengajar di TPA Al-Muhajirin?
6. Materi yang di sampaikan oleh pengajar terhadap peserta didiknya?
7. Metode yang di sampaikan oleh pengajar terhadap peserta didiknya?
8. Struktur kepengurusan TPA Al-Muhajirin? Dan lail-lain.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020 di TPA Al-Muhajirin kelurahan Sabahbalau kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan terhadap anak-anak TPA, para ustadz/ustadzah dan kepala TPA. Setelah data terkumpul, kemudian diadakan pengecekan dan seleksi dan sumber data yang diperoleh, selanjutnya

penulis melakukan pengolahan data. Dalam pengelolaan, TPA Al-Muhajirin masih kurang maksimal, hal ini terlihat dari segi sarana prasarannya yaitu tidak adanya buku monitoring untuk memantau perkembangan belajar siswa didik, sehingga guru tidak mengetahui batas kemampuan siswa dan siswa pun ngaji/belajar dengan seenaknya. Pelaksanaan atau Pengelolaan TPA agar berhasil dengan baik terutama dalam hal pembinaan kepribadian santri bagi para peserta didiknya maka masalah proses belajar mengajar adalah sangat penting sebagaimana diungkapkan bahwa” dalam pengelolaan TPA ada 2 hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu: administrasi dan proses belajar-mengajar

Dengan demikian Taman Pendidikan Al-Qur'an akan dapat melaksanakan peranannya dengan baik terutama dalam hal pembinaan kepribadian santri bagi para peserta didiknya maka harus memperhatikan dan melaksanakan administrasi serta proses belajar mengajar dengan baik.

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPA Al-Muhajirin

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhajirin adalah suatu lembaga pendidikan islam pra sekolah yang secara langsung berada di bawah naungan Pembinaan Pengamalan Agama Islam (P2A) Perumahan Sabahbalau Reiden Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhajirin didirikan pada tanggal 15 Januari 2020 di lingkungan Perumahan Sabahbalau Residen Kelurahan Sabahbalau Tanjung Bintang Lampung Selatan yang sebelumnya pembangunan Masjid dan lembaga tersebut tahun 2020. TPA Al-Muhajirin berdiri atas asumsi masyarakat dan ide-ide dari para tokoh agama setempat yang mana pada saat itu

lembaga pendidikan Islam di Perumahan Sabahbalau Residen belum terbentuk. dan ketika itulah akhirnya muncul ide untuk mendirikan sebuah wadah atau lembaga pendidikan Islam. Maka atas swadaya masyarakat Perumahan Sabahbalau Residen tersebut dibangunlah sebuah Masjid yang diberi nama AL-MUHAJIRIN dan berdirilah TPA Al-Muhajirin tepatnya di Perumahan Sabahbalau Residen kelurahan Sabahbalau kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan

Adapun alasan lain yang melatar belakangi berdirinya TPA Al-Muhajirin tersebut yaitu karena masyarakat setempat khususnya di Perumahan Sabahbalau Residen banyak orang yang sangat berpengaruh kurang baik dalam misi perkembangan ajaran islam sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut dengan berdirinya TPA Al-Muhajirin tersebut diharapkan dapat menjadi sorotan dan terus semaraknya pengembangan Agama Islam khususnya yang mewarnai di masyarakat tersebut melalui TPA Al-Muhajirin.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki Visi Misi “memberantas buta huruf, baca tulis Al-Qur'an dan sholat berjamaah di Masjid

2. Struktur Organisasi TPA Al-Muhajirin.

Adapun susunan pengurus TPA Al-Muhajirin Perumahan Sabahbalau Residen adalah:

Tabel 6
Struktur Organisasi TPA Al-Muhajirin
Perumahan Sabahbalau Residen Tahun 2020

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	MERANGKAP
1	SHOFYAN	PONDOK	Ketua I	Ustadz
2	KHOIRIL ADHA	SLTA	Ketua II	Ustadz

3	OVI	SLTA	Sekretaris	Ustadzah
4	UMI OKTIANI	SLTA	Bendahara	Ustadzah
5	EKA JUITA	MTs	Anggota	Ustadzah
6	WANDI HASIM	MA	Pengajar	Ustadz
7	DWI LARAS	SLTP	Anggota pengajar	Ustadzah

Daftar pengurus TPA Al-Muhajirin

Para pengurus TPA Al-Muhajirin tersebut semuanya aktif dalam melaksanakan tugasnya meskipun ada di antara mereka yang dibebani tugas dengan merangkap dua jabatan sekaligus. Seperti ketua, sekretaris, bendahara kesemuanya itu merangkap sebagai tenaga pengajar di TPA Al-Muhajirin

3. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar dan mencapai tujuan dari proses belajar mengajar terutama dalam upaya pembinaan kepribadian santri maka sarana dan prasarana yang tersedia di TPA Al-Muhajirin adalah :

1. Ruangan untuk belajar bertempat di ruangan masjid
2. Fasilitas lain seperti :
 - a. Papan tulis sebanyak 4 buah
 - b. Meja belajar sebanyak 40 buah
3. Dilengkapi pula dengan buku-buku referensi dan 1 rangkap peralatan seni Hadroh.

Untuk lebih jelasnya berikut inventaris barang di TPA Al-Muhajirin yang telah penulis tuangkan melalui Tabel dibawah ini :

Tabel 7

Daftar Inventaris Barang Di TPA Masjid Al-Muhajirin Perumahan Sabahbalau Residen kelurahan Sabahbalau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan

NO	N A M A BARANG	JUMLAH
1	Papan Tulis	4 buah
2	Pengeras Suara	4 buah
3	Amplifier	2 buah
4	Alat Rebana	1 buah
5	MCK	4 buah
6	Meja Belajar	40 buah

Sumber : Inventaris barang TPA Al-Muhajirin.⁸¹

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Para guru (ustadz dan ustadzah) di TPA Al-Muhajirin seluruhnya terdiri dari 7 orang guru yang masing-masing memiliki lulusan pendidikan dari pondok pesantren 1 orang, SLTA 4 orang dan SLTP 2 orang. Dari tujuh guru itulah para peserta didik dididik dengan penuh kesabaran. Tetapi rata-rata tenaga pengajar masih belum sepenuhnya menguasai atau belum berpengalaman bagaimana cara mendidik anak didik TPA Al-Muhajirin. Dari latar belakang yang dimiliki oleh para guru diatas tentunya wajar jika mereka kurang memiliki pengalaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam menggunakan metode pendidikan.

Sedangkan murid atau para santri seluruhnya berjumlah 106 orang anak yang terdiri dari 45 putra dan 61 putri yaitu dari masing-masing kelas TK sebanyak 41 peserta didik dan untuk kelas SD dan SLTP sebanyak 65 anak atau peserta didik. Dari semua murid tersebut adalah aktif mengikuti pendidikan di TPA Al-Muhajirin.

C. Pembinaan Kepribadian Santri

⁸¹ Daftar Inventaris Barang TPA Al-Muhajirin

TPA Al-Muhajirin adalah suatu lembaga pendidikan untuk tingkat anak-anak yang memiliki peranan penting dalam rangka membina kepribadian muslim bagi para peserta didiknya, karena di lembaga ini dilakukan proses pendidikan islam bersamaan dengan pembudidayaannya. Sedangkan usaha yang dilakukan lembaga ini dalam rangka pembinaan kepribadian muslim, yaitu dengan memberikan pendidikan keislaman dan menjalin hubungan kerjasama dengan wali murid.

Dari pendapat yang lain Kepribadian adalah perwujudan dari pola pikir (yakni bagaimana seseorang berpikir), bagaimana ia bersikap, dan tingkah laku (bagaimana ia bertingkah laku). Kepribadian sebenarnya adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis (kejiwaan) dan juga yang bersifat fisik. Ia mewakili karakteristik individu yang terdiri dari pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku. Jika dihubungkan dengan Islam, maka Kepribadian Muslim merupakan sinergi antara pola pikir dan pola sikap seseorang yang dilandasi oleh akidah dan nilai-nilai Islam.

Dengan kata lain, Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembentukan Kepribadian Muslim saat ini sangatlah penting untuk dilakukan, mengingat mayoritas masyarakat kita beragama Islam dan bangsa kita sedang membangun manusia seutuhnya

Melakukan pembinaan tentu memiliki khasan masing-masing, dimana di sini dikenal dengan karakter pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan dimana pun sesuai dengan tujuan pembinaan yang hendak dicapai. Pada kesempatan kali ini pembinaan yang akan hendak dicapai merupakan pembinaan yang dilaksanakan di

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), setiap TPA dalam melakukan pembinaan memerlukan waktu yang tidak sebentar, tentu membutuhkan waktu yang terus berkelanjutan. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa karakter pembinaan kepribadian santri di TPA Al-Muhajirin melalui karakter santri, peran TPA Al-Muhajirin dalam melakukan pembinaan.

1. Karakteristik Santri

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sinar Grafika, 2011:7).

Maka untuk pencapaian sebagaimana amanat undang-undang tersebut, sebenarnya TPA Al-Muhajirin telah lama mendidik santrinya agar memiliki karakter yang dapat diandalkan, seperti karakter bidang keilmuan, karakter bidang akhlak dan karakter bidang sosial.

a. Karakter Santri Bidang Keilmuan

Karakter keilmuan yang dimiliki santri dengan sumber belajar Al-Qur'an tersebut merupakan wujud dari sumber belajar utama yakni wahyu. Secara hirarkis, santri memperoleh ilmu dari gurunya di TPA, Ustadz/Ustadzah dari guru terdahulu yang menjadi gurunya hingga sampai bersambung pada sahabat Nabi SAW, dan sahabat langsung dari Nabi SAW. dan Nabi SAW dari Jibril berupa wahyu dari Allah SWT. Dengan sumber ilmu yang berupa wahyu maka ciri utama

santri dengan ilmu, dimana ilmu yang dimiliki semata-mata untuk pengamalan agama sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

b. Karakter Santri Bidang Akhlak

Manusia sebagai khalifah memiliki kesempurnaan melebihi makhluk-makhluk lain yang diciptakan-Nya. Dengan keistimewaan tersebut, santri menerima pendidikan akhlakul karimah kepada Allah SWT dengan penekanan pada tauhid dan amal shaleh. Untuk memiliki akhlak mulia kepada Allah SWT melalui beberapa cara, antara lain : (1). Tidak menyekutukan-Nya; (2). Bertakwa kepadaNya; (3). MencitaiNya; (4). Ridla dan ikhlas terhadap segala keputsanNya; (5). Memohon dan berdoa serta beribadah hanya kepadaNya; dan (6). Senantiasa mencar keridlaanNya. Dengan keenam bentuk akhlak kepada Allah SWT tersebut terbangun karakter yang agamis pada diri santri.

Akhlak kepada sesama ditanamkan kepada santri antara lain untuk mengenali diri sendiri dan orang lain guna beramal shaleh. Dalam hal ini dapat diringkas, bahwa santri diarahkan kepada akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar, tawakal, ridha, syukur, tawadhu' dan lain sebagainya. Selain itu santri diupayakan berakhlak terpuji terhadap orangtua, baik ketika orangtua masih hidup maupun sudah mati. Akhlak terhadap keluarga dengan kasih sayang yang tulus, sebagaimana orangtua tulus membesarkannya, dan memberikan pendidikan yang baik terutama beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Lebih luas lagi, santri diupayakan berakhlak terpuji terhadap orang lain atau masyarakat dengan mengedepankan pergaulan yang didasari sopan santun, tidak menyakiti hati apalagi sampai melukai badan dan membunuh, serta suka meminta dan memberi maaf.

Akhlak kepada lingkungan ditanamkan kepada santri antara lain untuk mengenali dan menyayangi serta memanfaatkannya untuk kemaslahatan. bahwa akhlak terhadap lingkungan mengandung arti tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan, sebab kerusakan lingkungan pada akhirnya akan berdampak pada kerusakan pada diri manusia sendiri.

Dalam hal ini berarti manusia harus memelihara segenap isi alam, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa lainnya. Pada hakikatnya mereka sama dengan manusia yang diciptakan Allah SWT untuk disayangi dan diperlakukan dengan sebaik baiknya.

c. Karakter Santri Bidang Sosial.

Pendidikan karakter relevansinya dengan karakter bidang sosial dapat dilihat melalui secara simbolik dalam shalat berimplimentasikan sebagai pencegahan terhadap dosa dan kemungkaran. Ibadah haji, Zakat dan ibadah-ibadah lainnya yang memiliki makna sosio-ekonomi.

Disisi lain dalam kaitannya dengan karakter santri terkait dengan kehidupan sosial sebagai berikut: 1) Tidak masuk rumah orang lain tanpa izin; 2) Mengucapkan salam; 3) Berkata jujur dan benar; 4) Jangan memanggil orang dengan menyebut bapaknya; 5) Pemaaf atas kesalahan atau dosa orang lain-lain.

2. Pendidikan Keislaman

Dalam peranannya membenikan pendidikan dan pengajaran TPA Al-Muhajirin melaksanakan proses belajar mengajar dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan waktu dan pelaksanaan proses belajan mengajan di TPA Al-Muhajirin adalah sebagai berikut :

- 1) Sre hari pukul 16.30 - 18.00 WIB yang diikuti oleh para peserta didik yang bersekolah pada siang hari.
- 2) Pada malam hari pukul 18.15 - 19.30 WIB yang diikuti oleh para peserta didik yang bersekolah pada pagi hari.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung pada setiap hari senin sampai jum'at, dan pada hari sabtu dan minggu diisi dengan muatan lokal. Materi yang diajarkan pada TPA Al-Muhajirin tersebut terbagi atas 2 bagian yang terdiri dari materi khusus dan materi umum, materi khusus yaitu materi pokok yang harus diikuti oleh para peserta didik. Sedangkan materi umum adalah materi tambahan (muatan lokal) yang tidak harus disampaikan atau diikuti oleh para peserta didik pada umumnya. Materi khusus dan materi umum tersebut diantaranya adalah :

a. Materi khusus terdiri dari :

- 1) Latihan dan praktek seperti belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', hafalan surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a harian dan mempraktekan sholat.
- 2) Pemahaman materi pengetahuan Islam seperti mata pelajaran fiqih, akidah akhlak, al-Qur'an, Hadist, Bahasa Arab, dan Tajwid.

b. Materi umum terdiri dari :

- 1) Seni Rebana atau Hadroh
- 2) Tadabur Alam
- 3) Shalawat
- 4) Lagu-lagu bernuansa Islami

Dari pembagian waktu belajar yang selama 1,5 jam itu adalah 5 menit pertama do'a pembukaan, dan 5 menit terakhir untuk do'a penutup. Dan selebihnya digunakan untuk penyampaian materi.⁸²

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut adalah usaha dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan salah satunya adalah kepribadian muslim khususnya bagi para peserta didik. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan maka penulis dapatkan dan staf pengajar di TPA Al-Muhajirin ia mengatakan bahwa :

Pembinaan tentang kepribadian muslim telah dilaksanakan dan upaya tersebut di TPA Al-Muhajirin diadakan forum komunikasi antara guru dan wali murid yang dilaksanakan pada hari minggu setiap satu bulan sekali yang diberi nama FKTS (Forum Komunikasi Informasi Silaturahmi). Dan forum tersebut diharapkan para orang tua dan guru saling terbuka dalam rangka mengevaluasi anak-anak mereka (para peserta didik) mengenai masalah peserta didik yang terjadi di TPA Al-Muhajirin atau di lingkungan keluarga.⁸³

3. Program TPA Al-Muhajirin Dalam Hubungan Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Murid

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua. Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia

⁸² Observasi Proses Belajar Mengajar TPA Al-Muhajirin

⁸³ Umi Oktiani dan Dwi Laras, Staf Pengajar TPA Al-Muhajirin

maupun di akhirat kelak. Untuk mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerja sama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Kerjasama antara guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya.

Program tersebut antara lain :

- a. Mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dalam acara FKIS (Forum Komunikasi Informasi Silaturahmi)
- b. Membuka kotak saran dan kritik khususnya bagi wali peserta didik.
- c. Melunasi sumbangan peserta didik sebelumnya telah disepakati melalui rapat antara pelaksana TPA Al-Muhajirin dengan para wali peserta didik, yang digunakan untuk :
 - a) Honor tenaga pengajar/ guru dan tenaga lainnya.
 - b) Untuk pengadaan dan pemeliharaan alat-alat atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - c) Untuk kegiatan lain guna kelancaran proses belajar dan mengajar.

- d. Menghadiri undangan rapat yang diadakan oleh TPA Al-Muhajirin sewaktu-waktu.

Dan dari beberapa program TPA yang dikemukakan diatas belum dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua peserta didik.⁸⁴ Supaya terbentuknya upaya TPA Al-Muhajirin menjalin kerja sama dengan orang tua murid yaitu dengan menciptakan iklim Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orang tua, Bentuk kerja sama yang dilakukan antara lain: komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah,

Jadi seharusnya Kerjasama antara guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan program ini kurang berjalan dengan baik, hal ini terlihat ketika pengurus TPA mengundang rapat wali murid, banyak dan mereka yang tidak hadir, bahkan yang hadir pun kurang aktif memberikan respon terhadap kegiatan TPA Al-Muhajirin, tapi terkadang pengurus TPA sendiri kurang aktif membuka kontak saran, bahkan terkadang 2-3 bulan tak ada rapat. Ini berarti program tersebut kurang berjalan dengan baik, padahal ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri. Serta kunjungan dan pengurus Masjid dan para guru ke rumah wali murid jarang dilakukan guna membahas permasalahan anak-anak mereka.

⁸⁴ Shofyan, Ketua TPA Al-Muhajirin

BAB IV

ANALISA DATA

A. Pendidikan dan Pengajaran Santri

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajiri Perumahan Sabahbalau Residen memiliki sikap bahwa pendidikan adalah sarana untuk ibadah thalabul Ilmi. Hal ini tercermin dalam langkah TPA untuk mendidik santrinya dengan pendidikan berbasis pembinaan santri. Dan TPA Al-Muhajirin berkeyakinan bahwa dengan menanamkan mental skill yang kuat, maka para santrinya memiliki jiwa kemandirian yang tinggi.

Dengan demikian, TPA Al-Muhajirin mendidik santrinya untuk lebih mencintai ilmu. Karena menuntut ilmu merupakan bentuk ibadah kepada Allah.

1. Bidang Pengelolaan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu tim pengajar di TPA Al-Muhajirin bahawa:

Dalam pengelolaan, TPA Al-Muhajirin masih kurang maksimal, hal ini terlihat dari segi sarana prasarannya yaitu tidak adanya buku monitoring untuk memantau perkembangan belajar siswa didik, sehingga guru tidak mengetahui batas kemampuan siswa dan siswa pun ngaji/belajar dengan seenaknya. Pelaksanaan atau Pengelolaan TPA agar berhasil dengan baik terutama dalam hal pembinaan kepribadian santri bagi para peserta didiknya maka masalah proses belajar mengajar adalah sangat penting sebagaimana diungkapkan bahwa” dalam pengelolaan TPA ada 2 hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu: administrasi dan proses belajar-mengajar

Dengan demikian Taman Pendidikan Al-Qur'an akan dapat melaksanakan peranannya dengan baik terutama dalam hal pembinaan keprihadian santri bagi para peserta didiknya maka harus memperhatikan dan melaksanakan administrasi serta proses belajar mengajar dengan baik.

2. Guru (Ustadz)

Dari wawancara yang penulis lakukan tentang guru dan telah dipadukan dengan teori yang ada, maka penulis memperoleh gambaran bahwa :

Para guru (ustadz dan ustadzah) di TPA Al-Muhajirin seluruhnya terdiri dari 7 orang guru yang masing-masing memiliki lulusan pendidikan dan pondok pesantren 1 orang, SLTP 2 orang dan SLTA sebanyak 4 orang. Dari ketujuh guru itulah para peserta santri dididik dengan penuh kesabaran.

Dari latar belakang yang dimiliki oleh para guru diatas tentunya wajar jika mereka kurang memiliki pengalaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam menggunakan metode pendidikan, bahkan pengadaan guru di TPA Al-Muhajirin tidak dilakukan testing sebelumnya, dan pengelola TPA Al-Muhajirin kurang mengadakan pelatihan atau penataran pada para guru-gurunya.

3. Materi yang diajarkan

Dari data dokumentasi yang penulis peroleh dan dari hasil observasi tentang materi yang di ajarkan di TPA Al-Muhajirin, maka penulis memperoleh gambaran babwa :

Materi yang diajarkan sudah cukup baik sesuai dengan teori yang ada, namun terkadang materi tersebut kurang tersampaikan dengan sempurna, hal ini disebabkan karena kondisi guru yang belum berpengalaman dalam memberikan

materi ajar kepada peserta didiknya. Cuaca terkadang yang tidak mendukung untuk bertemu tatap muka langsung, keadaan siswa yang susah untuk menerima materi yang diajarkan oleh pendidik, dan lain-lain.

Adapun materi-materi yang dimaksud diatas adalah yaitu sebagai materi pokoknya ialah belajar membaca Al-Qur'an dengan target bias membaca Al-Qur'an dan beberapa materi tambahan tentang ajaran pengetahuan Islam.

Dalam hal ini materi di TPA terbagi atas beberapa materi, antara lain:

a. baca tulis Al-Qur'an

Dimana baca tulis Al- Qur'an ini bagaimana santri harus bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan anak didik atau santri diwajibkan untuk membawa alat tulis setiap pertemuan atau tatap muka, selain membaca Al-Qur'an, santri juga harus bisa menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

Dalam hal ini juga materi Al- Qur'an di TPA terbagi atas dua tingkatan sebagai berikut:

3. Tingkat awal

Materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan target bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan mulai mempraktekan ilmu tajwid... materi tambahan/penunjang adalah hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, do'a sehari-hari, bacaan dan peragaan sholat dan keterampilan keagamaan lainnya.

4. Tingkat tadarus

Materi pokoknya adalah tadarus Al-Qur'an dari jus 1 s.d. 30 ... pelajaran ilmu tajwid dan menghafal ayat pilihan, materi tambahan/penunjang adalah

praktek ibadah sehari-hari, pendidikan akhlakul karimah, ... penunjang lainnya seperti musabaqoh tartil Qur'an adzan dan lain-lain.⁸⁵

b. Aqidah Akhlak

Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola kedalam ikatan dan perjanjian yang baik dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lainnya.

Pengertian akidah secara istilah, dapat di lihat dari beberapa pandangan tokoh berikut ini. Menurut Hasan Albana, Akidah adalah beberapa perkara yang wajib di yakini keenerannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Menurut Abu Bakar Al-jazairi, Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat di terima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat di simpulan bahwa Akidah yang benar yaitu Akidah yang dapat di fahami oleh akal sehat manusia dan bisa di teima oleh hati manusia sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri

Jadi pelajaran Akidah ini sangat berguna bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di TPA Al-Muhajirin. Maka dari itu materi Akidah Akhlak dalam merubah akhlak santri yang belum baik, akhlak yang belum baik disini adalah masih banyak santriwan dan santirwati yang sering membolos, berkata tidak jujur berbicara dengan perkataan yang tidak baik, berkata yang kasar dan seterusnya.

Dari semua materi yang disampaikan melalui proses pendidikan semuanya mempunyai tujuan yang tertuang dalam tujuan pendidikan yang telah ditentukan

⁸⁵ Nadjmudin, *Op.Cit*, hlm.14-15

sebelumnya. Tujuan adalah “Batas cita-cita yang diinginkan dalam satu usaha, semua usaha mempunyai dan diikat oleh tujuan tertentu termasuk usaha pendidikan

4. Metode yang digunakan

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar dan telah dipadukan dengan teori yang ada, maka penulis memperoleh gambaran bahwa :

- a. Mayoritas guru belum memahami apa yang dimaksud dengan metode, dan pengetahuan beberapa metode seperti metode drill, ceramah, demonstrasi dan eksperimen.
- b. Mayoritas guru belum memiliki keterampilan menggunakan metode mengajar yang baik yang sesuai dengan materi dan cara bagaimana membina kepribadian muslim yang baik dan dalam penguasaan kelas.

Adapun jadwal pembelajaran yang di sampaikan setiap harinya:

TABEL 8
JADWAL PEMBELAJARAN TPA AL- MUHAJIRIN
Usia 4-7 Tahun
TAHUN AJARAN 2020

NO	HARI	MATERI	JAM
1	Senin	1. Membaca Al-Qur'an	16:00-17:00
		2. Menulis Huruf Al- Qur'an	17:00-17:45
2	Selasa	1. Membaca Al-Qur'an	16:00-17:00
		2. Menulis Huruf Al- Qur'an	17:00-17:45
3	Rabu	1. Membaca Al-Qur'an	16:00-17:00
		2. Akidah Akhlak	17:00-17:45
4	Kamis	1. Belajar Sholat	16:00-17:00

		2. Hafalan surat-surat pendek	17:00-17:45
5	Jum'at	1. Hafalan surat-surat pendek 2. Hafalah hadits-hadit Nabi	16:00-17:00 17:00-17:45
6	Sabtu	Belajar seni keIslaman	16:00-17:00
7	Minggu	Tadabur Alam	08:00

TABEL 9
JADWAL PEMBELAJARAN TPA AL- MUHAJIRIN
Usia 8-15 Tahun
TAHUN AJARAN 2020

NO	HARI	MATERI	JAM
1	Senin	Membaca Al-Qur'an	18:15 – 19:30
2	Selasa	Membaca Al-Qur'an	18:15 – 19:30
3	Rabu	Membaca Al-Qur'an	18:15 – 19:30
4	Kamis	Belajar Sholat Dan Akidh Akhlak	18:15 – 19:30
5	Jum'at	Hafalan surat pendek dan Hadits	18:15 – 19:30
6	Sabtu	Belajar seni keIslaman Hadroh	20:00- Selesai
7	Minggu	Tadabur Alam	08:00

B. Hubungan Kerja Sama Dengan Wali Murid

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan program kerja sama dengan wali murid yang dilakukan TPA Al-Muhajirin kurang berjalan dengan baik, hal ini terlihat ketika Pengurus TPA Al-Muhajirin mengundang rapat wali murid, banyak dan mereka yang tidak hadir, bahkan yang hadir pun kurang aktif memberikan respon terhadap kegiatan TPA Al-Muhajirin, tapi terkadang pengurus TPA Al-Muhajirin sendiri kurang aktif membuka kontak saran, bahkan

terkadang 2-3 bulan tak ada rapat, ini berarti program tersebut kurang berjalan dengan baik, padahal ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian muslim.

Dari keterangan diatas jelas bahwa peranan TPA dalam membina kepribadian Muslim kurang berhasil dengan baik. Untuk lebih jelas lagi tentang kurang berhasilnya TPA dalam membina kepribadian muslim, di sini penulis paparkan hasil observasi proses belajar mengajar di TPA Al-Muhajirin sebagai berikut :

Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung selama 1,5 jam setiap hari senin sampai jum'at, pada hari sabtu dan minggu diisi dengan muatan lokal. Pada awal pelajaran akan dimulai setelah para peserta didik duduk di tempatnya masing-masing. Seorang guru memimpin acara untuk berdo'a bersama dengan do'a awal (membaca surat al-fatihah) dan ikrar santri, setelah itu guru memberikan pelajaran pokok yaitu untuk kelas SD mengaji Iqro' dan untuk kelas SLTP mengaji Al-Qur'an maju secara bergantian setelah dipanggil menurut absen. Sementara yang lain menulis dengan melihat buku iqro'/Al-Qur'an yang akan dibaca atau setelah dibaca. Klasikal pertama itu berlangsung ± selama 40 menit.

Pada tahap kedua beralih kepada pemberian materi seperti aqidah dan fiqih, selama proses belajar (pelaksanaan pendidikan) berlangsung, penulis mengamati ada beberapa peserta didik yang sangat tampak menunjukkan ciri-ciri anak yang tidak berkepribadian muslim, yaitu ketika proses belajar sudah mulai berlangsung masih ada peserta didik yang terlambat, dan ketika ditanya "mengapa terlambat" Ia menjawab dengan berbagai alasan yang tidak masuk akal (berbohong) dan masih ada para peserta didik yang berbohong dengan meniru

paraf orang tuanya yang seharusnya diisi oleh orang tuanya pada kartu prestasi Iqro' namun dipalsukannya dan malas menulis atau mengikuti belajar dengan baik, pada saat memasuki kelas tidak suka mengucapkan salam (masuk tanpa izin), tidak masuk sekolah dengan alasan (berbohong) mengikuti les disekolah SD/SMP-nya dan masih ada para peserta didik yang masih suka bicara kotor terutama terlihat ketika di luar kelas pada saat istirahat (bermain dengan para peserta didik yang lain) jika tersinggung, peserta didik selalu berucap kata kotor.

Pada dasarnya masalah kepribadian adalah menyangkut penampilan seseorang, misalnya tentang bagaimana ia bertindak dan bertutur kata, cara bergaul, cara berfikir serta keyakinannya. Dalam hal ini tentunya pendidikan merupakan faktor penting dalam mencapai kepribadian tersebut, khususnya kepribadian muslim, dan yang paling tepat untuk mencapai kepribadian muslim adalah melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam akan lebih maksimal diperoleh salah satunya dengan mengikuti pendidikan dan pengajaran pada lembaga-lembaga Pendidikan Islam karena dan lembaga-lembaga tersebut pelajaran keIslaman dapat diberikan secara khusus. Hasbullah mengatakan bahwa “Lembaga Pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses Pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan”.⁸⁶

Dari pendapat di atas berarti di dalam Lembaga Pendidikan Islam akan lebih khusus diperoleh pengetahuan dan pengajaran tentang Islam sekaligus pembudidayannya, namun demikian setelah anak disekolahkan ke lembaga Pendidikan Islam tersebut bukan berarti bahwa orang tua lepas tangan dan

⁸⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996, hlm.37

menyerahkan sepenuhnya pada guru melainkan harus ada kerjasama yang baik antara keduanya karena walau bagaimana pun peranan orang tua sangat penting dan pembinaan anak adalah tanggung jawab orang tua sebagaimana diungkapkan bahwa : “Penyelenggara Pendidikan Islam di sekolah dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan tak terlepas dan tanggung jawab orang tua atau keluarga dalam rangka mengantarkan anak sebagai generasi muda menuju ke suatu tujuan.⁸⁷ dan juga banyak dipengaruhi pelaksanaan Pendidikan Islam di lingkungan rumah tangga, sekolah hanya melanjutkan apa-apa yang pernah diterima oleh anak di dalam keluarga.⁸⁸ Dengan demikian kepribadian santri akan dapat tumbuh terbentuk dan terbina sesuai dengan ajaran Islam mana kala pendidikan Islam dapat mewarnai dan menjiwai setiap unsur dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun kerjasama yang dimaksud itu adalah melalui hubungan edukatif yaitu hubungan kerjasama dalam hal mendidik antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga, cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan sebagai berikut :

Dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di TPA dengan para orang tua murid, dapat pula dilakukan dengan melakukan anjang sana oleh guru-guru ke rumah orang tua murid dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dengan orang tua murid perkelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan dalam keluarga dan bagaimana cara mengatasinya.⁸⁹

⁸⁷ Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya, Karya Abdi Tama, (tt), hlm.202

⁸⁸ *Ibid*, hlm.206-207

⁸⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998, hlm.194

Sedangkan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah :

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dan pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan menghayati maha dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁹⁰

Dan pengertian pendidikan agama Islam di atas maka jelas bahwa dengan pendidikan Agama Islam akan menimbulkan konsekuensi penghambaan diri kepada Allah SWT, dan manusia yang memiliki kepribadian muslim oleh karena itu perlu ditingkatkan upaya pembinaan kepribadian para peserta didik secara terus menerus dalam rangka untuk menyempurnakan kepribadian yang mulia sebagai seorang yang berkepribadian muslim.

Dengan demikian dengan hasil pengolahan data maka dapat diperoleh gambar bahwa berarti peranan TPA Al-Muhajirin masih kurang berhasil dalam membina kepribadian Muslim bagi para peserta didiknya karena kebiasaan tersebut diatas sering tampak pada para peserta didik. Hal tersebut terbukti dari catatan guru kelas ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran dan hanya beberapa peserta didik saja dari kelas SD dan SLTP yang menunjukkan ciri-ciri anak yang mengamalkan pribadi Muslim.

⁹⁰ Zakiah Daradzat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.88

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian bahwa TPA Al-Muhajirin berperan membina para peserta didik yang pribadinya belum terbentuk menjadi pribadi santri dan TPA Al-Muhajirin berusaha untuk membina kepribadian tersebut dengan mengusahakan supaya lebih baik.

Berdasarkan hasil analisa laporan penelitian, penulis dapat simpulkan tiga hal sebagai berikut :

1. Peranan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri pada peserta didiknya kurang berhasil dengan baik. Dengan demikian Taman Pendidikan Al-Qur'an akan dapat melaksanakan peranannya dengan baik terutama dalam hal pembinaan kepribadian muslim bagi para peserta didiknya maka harus memperhatikan dan melaksanakan administrasi serta proses belajar mengajar dengan baik
2. Adanya para guru yang belum menguasai metode dalam pendidikan antara lain : pada umumnya para guru belum memahami apa yang dimaksud dengan metode, dan pengetahuan beberapa metode seperti metode drill, ceramah, demonstrasi dan eksperimen dan juga belum memiliki keterampilan dalam menggunakan metode mengajar dengan baik sesuai dengan materi, serta belum mampu menguasai cara bagaimana membina kepribadian muslim yang baik dan termasuk kemampuan dalam menguasai kelas.
3. Menurut hasil observasi yang penulis lakukan program ini kurang berjalan dengan baik, hal ini terlihat ketika pengurus TPA mengundang rapat wali

murid, banyak dan mereka yang tidak hadir, bahkan yang hadir pun kurang aktif memberikan respon terhadap kegiatan TPA Al-Muhajirin, tapi terkadang pengurus TPA sendiri kurang aktif membuka kontak saran, bahkan terkadang 2-3 bulan tak ada rapat. Ini berarti program tersebut kurang berjalan dengan baik, padahal ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri. Serta kunjungan dan pengurus Masjid dan para guru ke rumah wali murid jarang dilakukan guna membahas permasalahan anak-anak mereka.

Pendidikan Islam akan lebih maksimal diperoleh dengan mengikuti pendidikan dan pengajaran pada lembaga-lembaga Pendidikan Islam karena dan lembaga-lembaga tersebut pelajaran keIslaman dapat diberikan secara khusus. Karena Lembaga Pendidikan Islam ini adalah wadah atau tempat untuk berlangsungnya proses Pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudidayaan

Dari semua yang disampaikan melalui proses pendidikan semuanya mempunyai tujuan yang tertuang dalam tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan adalah “Batas cita-cita yang diinginkan dalam satu usaha, semua usaha mempunyai dan diikat oleh tujuan tertentu termasuk usaha pendidikan

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian di atas Pembinaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan anak, sebab jika pembinaan itu diberikan kepada anak sejak dini secara intensif, mereka akan memiliki dan meresapi serta mendarah daging dan kemudian akan menjadi unsur positif bagi sikap dan pribadinya.

Pembinaan yang di berikan orang tua bila telah menyatu dalam pribadi anak akan berdampak positif dan dapat diamalkan sehingga akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku anak sehari-hari.

Dalam hal ini TPA Al-Muhajirin membina para santri dengan tujuan untuk mengubah prilaku para santri yang tadinya belum efektif dan masih banyak peserta didik yang tidak berkepribadian muslim. Sehingga pembinaan para pengajar dapat mengusahan supaya anak didik tersebut menjadi lebih baik dan sempurna.

TPA Al-Muhajirin adalah Lembaga pendidikan Islam yang merupakan tempat khusus berlangsungnya proses pendidikan Islam serta pembudidayaannya yang diharapkan ikut herperan aktif dalam pembinaan kepribadian muslim bagi para peserta didiknya. Namun demikian bukan berarti bahwa pembinaan kepribadian muslim didasari dengan pendidikan Islam yang dilaksanakan di TPA Al-Muhajirin tidak memerlukan keterlibatan para orang tua untuk ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan tersebut, oleh sebab itu pada bab ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pembina dan pengurus TPA Al-Muhajirin untuk tetap menjalin huhungan baik dengan orang tua peserta didik hendaknya teknis diadakan pendekatan-pendekatan sehingga timbul rasa saling terbuka antara guru dan wali santri dan bisa diajak bekerjasama. Dalam membangun kepribadian santri-santri di perumahan sabahbalau residen
2. Diharapkan kepada para guru senantiasa meningkatkan keprofesionalannya yang berhubungan dengan tugasnya sebagai seorang pendidik, khususnya

penguasaan dalam metode pendidikan dan materi yang di sampaikan kepada peserta didiknya.

3. Hendaknya para orang tua peserta didik dapat aktif menghadiri kegiatan atau undangan rapat pengurus TPA Al-Muhajirin dan senantiasa mau memberikan partisipasi dan saran atau gagasan untuk TPA Al-Muhajirin, khususnya dalam upaya suksesnya suatu pembinaan kepribadian santri bagi para peserta didiknya.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan petunjuk dan karunia Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tidak menemui kesulitan yang mendasar. Disamping itu penulis menyadari sepenuhnya walau dengan melalui usaha yang maksimal, namun disana sini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, hal ini semata-mata karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis.

Atas dasar itu untuk menyempurnakan skripsi ini dengan didasari lapang dada ikhlas dan tangan terbuka, penulis mengharapkan dan semua pembaca untuk menyampaikan saran dan kritik yang mengandung arti untuk menjadi masukan upaya menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kemajuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan khusus Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani, Jakarta, 1996.
- Agus Sujanto, Helem Lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Aksara Baru, 1984
- Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1981
- Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
- Versus Buddhisme, *Kepribadian Psikologi Barat*, Jogjakarta, 2005
- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Balai Aksara, Surabaya, 1986
- Darwin syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, UIN press, Jakarta, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy-Syifa, 1999
- Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Tehnis Skripsi*, Jakarta, Liberty, 1984
- Dokumentasi TPA Al-Muhajirin, Kelurahan Sabahbalau, Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun. 2020.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996
- Hamdani Ihsan, *filsafat pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya, Karya Abdi Tama, (tt)
- M. Arifin M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- M. A. Luhis, *Dedaktik Dan Metodik Penyuluh Agama Pada Masyarakat*, (tt),
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998
- Masri Singarimbun (ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES, 1989
- Muhamad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Ilmu, 1957

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976

M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

Nadjmudin, *Pedoman Pembinaan Taman Pangajian Al-Qur'an*, Jakarta, 1997

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, Yayasan Penerbitan Fakultas, Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung Cet VIII, 2009

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, CV. Raja Wali. 1989

Syaikh M Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2007

Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta, STIALAN Pres, Cet.1, 1999

Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996

Zuhairini, dkk, *filsafat pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994

Lampiran : 1

KERANGKA INTERVIEW

Ditujukan kepada kepala sekolah :

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya TPA Al-Muhajirin
2. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di TPA Al-Muhajirin
3. Usaha apakah yang dilakukan oleh TPA Al-Muhajirin dalam menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik
4. Berapa dan siapa saja guru TPA Al-Muhajirin
5. Bagaimana proses belajar mengajar di TPA Al-Muhajirin
6. Berapa jumlah peserta didik di TPA Al-Muhajirin

Lampiran : 2

KERANGKA INTERVIEW

Ditujukan pada guru TPA Al-Muhajirin

1. Bagaimana peran TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian muslim pada peserta didik
2. Apakah perlu mengadakan timbal balik (kerja sama) dengan orang tua peserta didik
3. Berdasarkan criteria apa untuk menentukan tingkat kelas bagi para peserta didik
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mendidik anak menuju pribadi muslim
5. Menurut Bapak/Ibu setrategi/metode apa yang tepat digunakan untuk mendidik anak menuju pribadi muslim
6. Apakah yang menjadi kendala anda dalam membina kepribadian muslim bagi para peserta didik.

Lampiran : 3

KERANGKA OBSERVASI

1. Keadaan guru dan fasilitas TPA Al-Muhajirin
2. Keadaan proses belajar mengajar di TPA Al-Muhajirin
3. Keadaan para peserta didik TPA Al-Muhajirin tentang praktek kepribadian muslim
4. Keadaan tenaga pengajar dan tata usaha
5. Keadaan sarana dan prasarana TPA Al-Muhajirin
6. Interaksi antara guru, peserta didik, dan wali murid
7. Gambar atau foto peserta didik sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Lampiran : 4

NAMA-NAMA GURU TPA AL - MUHAJIRIN

1. Ustadz Shofyan
2. Khoiril Adha, S.Pd.I
3. Umi Ovi
4. Umi Oktiani, S.Pd
5. Eka Juita
6. Wandu Hasim, S.Pd.I
7. Dwi Laras